

**PERAN KELOMPOK TANI MEKAR DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI JAGUNG DESA PURBAGANDA,
KECAMATAN PEMATANG BANDAR,
KABUPATEN SIMALUNGUN)**

SKRIPSI

Oleh:

**ALHADI SANTOSO
NPM: 1904300069
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**PERAN KELOMPOK TANI MEKAR DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI JAGUNG DESA PURBAGANDA,
KECAMATAN PEMATANG BANDAR,
KABUPATEN SIMALUNGUN)**

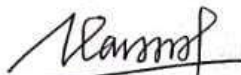
SKRIPSI

Oleh:

**ALHADI SANTOSO
1904300069
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Komisi Pembimbing



Mailina Harahap, S.P., M.Si

**Disetujui Oleh
Dekan**



Assoc. Prof. Dr. Dahar Mawar Tarigan, S.P., M.Si

Tanggal Lulus : 13-09-2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Alhadi Santoso

NPM : 1904300069

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Peran Kelompok Tani Mekar dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung di Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun”** adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Agustus 2025
Yang menyatakan



Alhadi Santoso

RINGKASAN

ALHADI SANTOSO (1904300069), dengan judul skripsi yaitu "**Peran Kelompok Tani Mekar dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung di Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun**", yang di bimbing oleh ibu **Mailina Harahap ,S.P.,M.,Si.**

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran Kelompok Tani Mekar dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung di Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Lokasi penelitian dipilih secara purposive di Desa Purbaganda, pusat aktivitas Kelompok Tani Mekar. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara langsung kepada 62 anggota, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan studi literatur. Analisis menggunakan skala *Likert* untuk mengukur efektivitas kelompok tani dalam fungsi kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi, serta analisis kualitatif untuk mengidentifikasi hambatan dan rekomendasi.

Hasil menunjukkan pola kemitraan kerja sama antara kelompok tani dan anggota, di mana kelompok menyediakan sarana produksi, bimbingan teknis, dan akses pasar, sedangkan anggota menyediakan lahan dan tenaga kerja. Efektivitas peran kelompok tani sangat tinggi dengan skor rata-rata kelas belajar 3,72, wahana kerja sama 3,84, dan unit produksi 3,71. Keanggotaan berkontribusi positif pada peningkatan pendapatan petani dengan skor rata-rata 3,68. Hambatan utama adalah sulitnya akses pupuk bersubsidi dan serangan hama penyakit (masing-masing 35,48%), diikuti cuaca tidak menentu dan minim akses pasar. Rekomendasi utama petani meliputi peningkatan akses pupuk, pelatihan pengendalian hama, serta penguatan jaringan pemasaran.

Kata Kunci: Kelompok Tani Mekar, peran kelompok tani, kesejahteraan petani jagung, Desa Purbaganda.

SUMMARY

ALHADI SANTOSO (1904300069), with the thesis entitled "The Role of the Mekar income Group in Improving the Welfare of Corn Farmers in Purbaganda Village, Pematang Bandar District, Simalungun Regency," supervised by Mailina Harahap S.P., M., Si.

This study aims to examine the role of the Mekar Farmer Group in improving the welfare of corn farmers in Purbaganda Village, Pematang Bandar Subdistrict, Simalungun Regency. The research employs a descriptive method with both quantitative and qualitative approaches. The research location was purposively selected in Purbaganda Village, the center of Mekar Farmer Group activities. Primary data were collected through questionnaires and direct interviews with 62 members, while secondary data were obtained from relevant agencies and literature studies. Analysis was conducted using a Likert scale to measure the effectiveness of the farmer group in functions such as learning classes, cooperation forums, and production units, alongside qualitative analysis to identify obstacles and recommendations.

The results indicate a partnership pattern between the farmer group and its members, where the group provides production facilities, technical guidance, and market access, while members supply land and manpower. The effectiveness of the farmer group's role is very high, with average scores of 3.72 for learning classes, 3.84 for cooperation forums, and 3.71 for production units. Membership positively contributes to increased farmer income, with an average score of 3.68. Major obstacles include difficulties in accessing subsidized fertilizers and pest attacks (each at 35.48%), followed by unpredictable weather and limited market access. Key farmer recommendations emphasize improving fertilizer access, training in pest control, and strengthening marketing networks.

Keywords: Mekar Farmer Group, role of farmer groups, welfare of corn farmers, Purbaganda Village.

RIWAYAT HIDUP

Alhadi Santoso, Lahir di purwosari 16 mei 2000 adalah anak pertama dari pasangan Ayah Agus Edi Santoso S.P dan Ibu Juliati A.Md.Kep Pendidikan formal yang pernah ditempuh antara lain:

1. Tahun 2012 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar Negri 094161
2. Tahun 2015, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP plus Darul Ilmi Murni, Medan
3. Tahun 2018, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 2 pematang bandar
4. Tahun 2019, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
5. Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.

Prestasi dan kegiatan akademik yang pernah diraih dan diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain adalah yaitu:

1. Tahun 2019, mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/i Baru (PKKMB) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2019, mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2023 Pemuda Pelopor petani muda Kecamatan Pematang Bandar. Kab. Simalungun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan, dengan judul **“Peran Kelompok Tani Mekar dalam meningkatkan Pendapatan petani jagung di Desa Purbaganda”**. Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Mailina Harahap S.P., M.Si. selaku pembimbing
7. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi

9. Teristimewa orang tua saya, Bapak Agus Edi Santoso S.P dan Ibu Juliati A.Md.kep yang selalu memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Agribisnis 2 Stambuk 2019.

Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Agustus 2025

Penulis

Alhadi Santoso

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN	ii
<i>SUMMARY</i>.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian	7
Manfaat Penelitian	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
Kesejahteraan Petani	9
Faktor Kesejahteraan Petani.....	10
Indikator Kesejahteraan Petani	11
Kelompok Tani	13
Fungsi Kelompok Tani.....	14
Jenis Kelompok Tani	15
Peranan Kelompok Tani.....	16
Hambatan Kelompok Tani	22
Jagung Hibrida	23
Penelitian Terdahulu	24
Kerangka Pemikiran.....	27
METODE PENELITIAN	29
Penentuan Lokasi Penelitian	29
Jenis Dan Sumber Data	29

Metode Penentuan dan Penarikan Sampel	30
Metode Analisis Data	30
Defenisi dan Batasan Operasional	33
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	34
Gambaran Umum Penelitian	35
Desa Purbaganda.....	36
Karakteristik Responden	36
Umur Responden.....	36
Jenis Kelamin	37
Alamat Responden	38
Pendidikan Formal Terakhir	38
Pendidikan Non-Formal	38
Lama Usaha Tani Jagung	39
Luas Lahan	39
Jenis Bibit.....	40
Partisipasi Pelatihan Jagung.....	40
HASIL DAN PEMBAHASAN	42
Peran Kelompok Tani Mekar dalam Usahatani Jagung	42
Lahan Sendiri	41
Tenaga Kerja	41
Penyediaan Sarana Produksi	42
Bimbingan Teknis dan Penyuluhan	43
Jaminan Pasar.....	43
Peran sebagai Kelas Belajar	44
Peran sebagai Wahana Kerja Sama.....	46
Peran sebagai Unit Produksi	48
Dampak terhadap Pendapatan Petani	50
Analisis Hambatan Usaha Tani Jagung	52
Analisis Saran dan Harapan Responden	54
KESIMPULAN DAN SARAN	56
Kesimpulan	56

Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka pemikiran.....	28

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Skor Berdasarkan Skala <i>Likert</i>	31
2.	Kategori Interval Skor.....	32
3.	Luas Lahan Kecamatan Pematang Bandar Tahun 2025	35
4.	Karakteristik Responden Menurut Umur.....	37
5.	Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin.....	37
6.	Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Formal.....	38
7.	Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Non-Formal.....	39
8.	Karakteristik Responden Menurut Lama Usaha Tani Jagung.....	39
9.	Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan	40
10.	Karakteristik Responden Menurut Partisipasi Pelatihan Jagung	40
11.	Tingkat Efektivitas Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar	45
12.	Tingkat Efektivitas Kelompok Tani sebagai Wahana Kerja Sama.....	46
13.	Tingkat Efektivitas Kelompok Tani sebagai Unit Produksi	48
14.	Dampak Keanggotaan terhadap Pendapatan Petani.....	50
15.	Distribusi Hambatan Usaha Tani Jagung.....	52
16.	Kategorisasi Saran dan Harapan Responden.....	54

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yaitu negara yang bergantung pada sektor pertanian dalam skala besar. Negara agraris merupakan negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dan maupun sebagai menopang pembangunan. Hal ini didukung iklim tropis yang dimiliki negara Indonesia serta ditunjang dengan struktur tanah yang baik digunakan bercocok tanam. Pertanian merupakan sektor yang cukup penting bagi bangsa Indonesia, karena pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat di seluruh Indonesia dan menjadi salah satu sumber perekonomian di Indonesia (Lestari, 2023).

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini adalah rumah bagi suku Batak Simalungun. Kabupaten Simalungun dalam menjalankan perekonomiannya masih mengandalkan sektor pertanian, dimana daerah tersebut memiliki potensi sektor pertanian yang cukup potensial dan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Simalungun adalah salah satu yang tertinggi di wilayah dataran tinggi Provinsi Sumatera Utara. Di tahun 2023, nilai tambah dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan untuk PDRB Kabupaten Simalungun mencapai Rp 15,855.11 miliar, dengan kontribusinya sebesar 57,39 persen dari total pendapatan daerah/PDRB Kabupaten Simalungun, dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka kontribusinya tersebut mengalami peningkatan (BPS, 2024).

Dorongan yang diberikan pemerintah daerah tidak hanya pemberian secara materil, namun penyediaan pupuk subsidi, teknologi, serta edukasi kepada petani kerap diberikan sebagai bentuk kepedulian pemerintah akan petani. Bentuk pemberian bantuan diberikan kepada kelompok tani agar mempermudah jalur distribusi dan pendataan jumlah petani, luas lahan, hingga besaran hasil tani yang dapat diproduksi setiap musim panen.

Selain itu, pada Undang-undang No 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani mengatur tentang perlindungan terhadap petani mulai dari peningkatan taraf kesejahteraan, melindungi dari resiko harga dan kegagalan panen, menyediakan prasarana dan sarana pertanian, hingga meningkatkan kemampuan kapasitas petani secara kelembagaan dalam bentuk kelompok tani. setiap masyarakat hidup dalam bentuk dan dikuasai oleh lembaga-lembaga tertentu untuk mampu mengembangkan potensi dan bersama-sama membangun potensi dirinya. Sehingga kehadiran kelompok tani sebagai organisasi yang mengatur perilaku dan tindakan anggota masyarakat tertentu baik dalam kegiatan-kegiatan rutin sehari-hari maupun dalam usahanya untuk mencapai tujuan tertentu.

Kelompok tani ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk mendapat perhatian dan bantuan dari pemerintah daerah dan juga LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang menaungi yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Simalungun Berdasarkan SK Menteri Pertanian RI Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007, kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok

tani pada umumnya adalah organisasi non-formal yang ada di pedesaan yang ditumbuh kembangkan “dari, oleh dan untuk petani” yang memiliki kesamaan pandangan dan kepentingan yang sama dalam pertanian, adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggungan bersama, adanya kader yang menggerakkan para petani, adanya kegiatan yang dimanfaatkan serta adanya dorongan dari pemerintah daerah/desa.

Kelompok tani sendiri memiliki pengertian sekumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola yang mengatur interaksi antara manusia. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No 03 Tahun 2022 tentang pengembangan sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, peremajaan, sertasarana dan prasarana perkebunan kelapa sawit, Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efesiensi usaha. (Peraturan Menteri Republik Indonesia No 03 Tahun 2022).

Sebagai salah satu subjek dalam sistem pembangunan pertanian, peran kelompok sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Petani harus berkelompok, mengingat usahatani pada umumnya dihadapkan pada banyaknya intervensi dari lingkungannya. Semua yang mengintervensi usahatani tersebut pada dasarnya adalah sebuah lembaga (Pangarsa, 2006). Kelompok tani ini tentunya

memiliki peran pemimpin didalamnya. Pemimpin tersebut tentunya juga merupakan penentu keberhasilan sebuah kelompok tani yang mampu menyejahterakan keseluruhan anggota kelompok tani (Fardisi, 2023).

Jagung mempunyai peran yang relatif penting dalam kehidupan manusia dan merupakan komoditas tanaman pangan terbesar kedua setelah padi. Permintaan akan jagung terus meningkat pada tingkat nasional setiap tahunnya sejalan dengan peningkatan tingkat hayati masyarakat serta perkembangan industri pakan. Hal ini memerlukan upaya untuk menaikkan produksi jagung melalui pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam, ketersediaan lahan, dan pemanfaatan potensi serta teknologi yang tersedia. Selain menjadi makanan, jagung mempunyai banyak manfaat lainnya, termasuk pengolahan menjadi aneka jenis produk makanan, sementara biji jagung kering juga bisa dipergunakan menjadi pakan ternak. Kondisi ini membentuk prospek yang sangat positif dalam budidaya jagung, baik dari segi permintaan serta harga jualnya (Didin Suryadin, 2021).

Jagung merupakan tanaman sereal yang memiliki signifikansi penting di Indonesia dan berperan sebagai tanaman pangan utama sebagai pengganti beras. Tanaman ini kaya akan karbohidrat, kalori, dan protein, menjadikannya sebagai kebutuhan esensial ditengah masyarakat. Dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan industri pakan ternak yang menggunakan jagung sebagai bahan baku, permintaan terhadap jagung di Indonesia terus meningkat. Faktor ini diperkuat oleh cocoknya jagung dengan iklim ganda Indonesia yang memiliki dua musim (Nainggolan & dkk, 2023).

Kelompok tani memiliki peran krusial sebagai platform kolaborasi antara petani dengan lembaga-lembaga pertanian, memfasilitasi transfer teknologi dan informasi yang mendukung perkembangan usaha taninya (Falangi, Moniaga, & Timban, 2020:144). Sistem kerja kelompok tani melibatkan kerjasama di antara anggotanya untuk menyelesaikan berbagai masalah pertanian secara kolektif, termasuk pemenuhan kebutuhan produksi dari penyediaan alat hingga pemasaran hasil panen (Mantalia, Rauf, & Saleh, 2019:83). Untuk memaksimalkan potensi kelompok tani perlu dilakukan pengembangan agar fungsi yang dimiliki dapat diperkuat, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas pertanian secara keseluruhan (Meliyani, 2023).

Selain itu, penyakit tanaman seperti ulat grayak (*Sodoptera frugiperda*) dan ulat tanah (*Agrotis sp.*) yang kerap menyerang tanaman mengakibatkan produksi jagung menurun dari jumlah biasanya. Pada umumnya, 1 Ha lahan yang ditanami jagung hibrida mampu menghasilkan 9-10 Ton dalam sekali masa panen yakni. Dalam meningkatkan produksi jagung, peran penyuluhan pertanian menjadi sangat penting dalam mendukung petani dalam usaha taninya. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian. Penyuluhan pertanian memiliki tugas pokok untuk menyuluh, yang mencakup persiapan, pelaksanaan, pengembangan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan penyuluhan. Diharapkan setiap tenaga penyuluhan pertanian lapangan (PPL) dapat memberikan kinerja terbaik dalam menjalankan tugas penyuluhan, sehingga tujuan kegiatan penyuluhan pertanian dapat tercapai, mendukung keberhasilan pembangunan sektor pertanian

Kesulitan tersebut berpengaruh pada kesejahteraan petani khususnya Kelompok Tani Desa Purba Ganda. Eksistensi menjadi tantangan terutama pada era sekarang ini, sebagai contoh otonomi daerah menjadi salah satu hal yang secara langsung maupun tidak akan berdampak pada eksistensi kelompok tani. Ada kecenderungan pemerintah daerah kurang memberikan perhatian terhadap kelembagaan pertanian khususnya kelompok tani. Padahal kelembagaan kelompok tani merupakan asset yang berharga dalam rangka menuju pembangunan pertanian yang maju mengingat bahwa di sebagian besar daerah, pertanian menjadi basis sektor pembangunan. Selain itu kelompok tani sebagai suatu unit belajar merupakan wadah/tempat dilakukannya pelatihan atau penyuluhan.

Kelompok tani aktif melibatkan diri dalam kegiatan yang mendukung peningkatan pendapatan melalui produktivitas. Kegiatan kelompok tani meliputi penyuluhan, distribusi pupuk bersubsidi, pertemuan rutin, dan penyusunan RDKK. Penyuluhan pertanian bertujuan untuk memberdayakan petani dan keluarganya serta pelaku agribisnis melalui pendidikan non-formal, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan politik. Distribusi pupuk bersubsidi dilakukan untuk mempermudah akses petani terhadap pupuk. Pertemuan rutin berfungsi sebagai wadah pengambilan keputusan dan penyusunan rencana kerja kelompok tani, yang sangat berperan dalam meningkatkan produksi. Penyusunan RDKK dilakukan untuk memudahkan perencanaan peningkatan produktivitas secara berkelompok. Peran kelompok tani mencerminkan tingkat pencapaian dalam mewujudkan sasaran dan visi organisasi sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan (Maulana, A.E., 2023).

Dalam konteks permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada “***Peran Kelompok Tani MEKAR DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG DESA PURBAGANDA***”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan Pendapatan Kelompok Tani Desa Purba Ganda?
2. Bagaimana peran kelompok tani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan Pendapatan Kelompok Tani Desa Purba Ganda?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan Pendapatan Kelompok Tani Desa Purba Ganda
2. Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan Pendapatan Kelompok Tani Desa Purba Ganda

Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis berharap dapat memberikan manfaat pada berbagai belah pihak, seperti:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam mengetahui dan menerapkan ilmu pengetahuan.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah dan petani untuk mengetahui pemberdayaan kelompok tani dan implementasinya guna meningkatkan Pendapatan kelompok tani.
3. Bagi masyarakat diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan mengenai pentingnya keberadaan kelompok tani sebagai wadah penopang keberlanjutan pembangunan pertanian.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesejahteraan Petani

Teori utama kesejahteraan, yang diperkenalkan oleh Bentham pada abad ke-18, menekankan bahwa peran utama pemerintah adalah memastikan kebahagiaan maksimum bagi sebanyak mungkin warga negara. Bentham menggunakan konsep "utilitas" untuk menggambarkan kebahagiaan atau kesejahteraan. Dalam pandangan utilitarianisme yang dia anut, Bentham mengartikan kebahagiaan atau kesejahteraan sebagai "kegunaan". Baginya, sesuatu dianggap baik jika dapat meningkatkan kebahagiaan, sementara hal yang menimbulkan penderitaan dianggap buruk (Oman Sukaman, 2016).

Dalam Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial dijelaskan sebagai kondisi di mana semua kebutuhan dasar material, spiritual, dan sosial dari seluruh warga negara terpenuhi sepenuhnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk hidup dengan layak dan mengembangkan potensi mereka sesuai dengan peran sosial yang mereka emban. Di sisi lain, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 menggambarkan keluarga sejahtera sebagai unit keluarga yang sah secara hukum, mampu memenuhi kebutuhan hidup baik secara rohani maupun materi, menjaga keharmonisan dalam hubungan antaranggota keluarga serta dengan lingkungan sekitar mereka. Tujuan setiap keluarga adalah menciptakan kehidupan yang sehat dan sejahtera, yang memerlukan dukungan dari berbagai aspek (Asih Kuswardinah, 2019).

Kesejahteraan keluarga terwujud ketika semua anggota keluarga memiliki kebutuhan dasar terpenuhi seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, akses

kesehatan, sosial, pendidikan, dan keagamaan. Kesejahteraan ini juga tercapai melalui keseimbangan antara pendapatan yang diperoleh dan pengeluaran yang dikeluarkan. Kesejahteraan dapat dipandang sebagai hasil akhir dari pengelolaan sumber daya yang tersedia. Di samping itu, kebahagiaan keluarga juga dapat dijadikan sebagai sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan secara lebih efektif (Euis Sunarti, 2009). Secara umum, cakupan kesejahteraan dapat dikelompokkan ke dalam salah satu jenis berikut:

- a. Kesejahteraan ekonomi merujuk pada kemampuan finansial yang cukup bagi suatu keluarga. Indikator hasil menunjukkan manfaat langsung dari investasi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat. Sementara itu, input yang dimaksud mencakup pengeluaran, pendapatan, dan nilai aset keluarga.
- b. Kesejahteraan sosial mencakup berbagai aspek, termasuk penghargaan diri dan dukungan sosial. Penghargaan diri adalah elemen penting dalam pengembangan individu untuk berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil, dan optimis.

Faktor Kesejahteraan Petani

Pada sebuah pencapaian kesejahteraan, maka manusia tidak bisa lepas dari beberapa faktor-faktor yang mendorong tercapainya sebuah kesejahteraan tersebut dari berbagai usaha peningkatan pendapatan sampai dengan pemanfaatan sumber daya yang ada. Faktorfaktor yang mendukung kesejahteraan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut (Agustian, 2023):

- a. Faktor sumber daya manusia, selain dalam proses pembangunan, peningkatan perekonomian juga sangat dipengaruhi oleh Sumber Daya Manusianya.
- b. Faktor sumber daya alam (SDA), Sebagian kegiatan pembangunan dan perekonomian sangat dipengaruhi oleh SDA, dimana Indonesia memang dikenal dengan negara yang memiliki SDA yang melimpah. Akan tetapi pengelolaan sumber daya alam (SDA) ini juga dipengaruhi oleh kemampuan SDM dimana keduanya saling keterkaitan dalam usaha pencapaian kesejahteraan.
- c. Faktor IPTEK, perkembangan zaman yang terus meningkat pesat sangat dibutuhkan kemampuan dan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi karena hal inilah yang akan membantu proses pengembangan terhadap pembangunan dan perekonomian.
- d. Faktor budaya, Faktor budaya memberikan dampak tersedianya terhadap pembangunan ekonomi yang akan dilakukan sebagai pembangkit dalam terjadinya suatu proses pembangunan.
- e. Faktor modal, modal diperlukan oleh mengelola SDA dan sebagai upaya dalam mengembangkan IPTEK

Indikator Kesejahteraan Petani

Ada tiga (3) aspek yang mempengaruhi indikator dari kesejahteraan petani, diantaranya adalah (Mulyana, 2020):

a. Adanya Perkembangan Struktur Pendapatan

Sebuah struktur pendapatan menunjukkan sumber pendapatan utama keluarga seorang petani dari sektor mana, apakah melalui sektor pertanian atau sebaliknya yaitu melalui non pertanian. Bagaimana peran sektor pertanian tersebut dapat mempengaruhi sektor perekonomian pedesaan di masa depan.

b. Adanya Pengeluaran Untuk Pangan

Perkembangan pengeluaran untuk pangan dapat digunakan pada salah satu indikator keberhasilan perekonomian pada masyarakat pedesaan. Semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk pangan maka hal tersebut akan menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani masih tergolong terkonsentrasi untuk memenuhi kebutuhan dasar (sub sistem). Demikian sebaliknya, semakin besar pangsa pengeluaran sektor sekunder (non pangan), mengindikasikan telah terjadi pergeseran posisi petani dari sub sistem ke komersial artinya kebutuhan primer telah terpenuhi, kelebihan pendapatan dialokasikan untuk keperluan lain misal pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sekunder lainnya.

c. Adanya Perkembangan Nilai Tukar Petani

Secara konsepsi NTP merupakan alat pengukur daya tukar dari komoditas pertanian yang dihasilkan oleh petani terhadap produk yang dibeli petani untuk keperluan konsumsi dan keperluan dalam memproduksi usaha tani. NTP merupakan nisbah antara harga yang

diterima (HT) dengan harga yang dibayar petani (HB). Arti angka NTP (BPS, 2021) :

- 1) $NTP > 100$, Berarti petani mengalami surplus harga. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani lebih besar daripada pengeluarannya.
- 2) $NTP = 100$, berarti petani mengalami impas. Kenaikan atau penurunan harga produksinya sama dengan presentasi harga kenaikan atau penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluaran.
- 3) $NTP < 100$, berarti mengalami devisa. Kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsinya. Pendapatan petani turun, lebih kecil daripada pengeluarannya.

Kelompok Tani

Pengertian kelompok menurut Mulyana (2020) adalah sekelompok orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, saling mengenal, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok. (Setiaji & Hermawati, 2021). Sejalan dengan itu, Agustian (2023) mendefinisikan kelompok tani sebagai petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban dan keharmonisan, dipimpin oleh seorang ketua. Kelompok tani juga diartikan sebagai suatu kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam menjalankan usaha peternakannya.

Kelompok tani juga mempunyai fungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha di kalangan anggota kelompok tani tersebut. Kelompok tani menurut Departemen Pertanian Republik Indonesia (2022) diartikan sebagai kelompok tani atau petani, yang terdiri dari petani dewasa (laki-laki/perempuan) dan petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal di suatu daerah. kelompok berdasarkan keharmonisan dan kebutuhan bersama dan dalam lingkup pengaruh dan kepemimpinan kontak petani. Kelompok tani secara tidak langsung dapat dijadikan satu kesatuan upaya peningkatan produktivitas usahatani melalui pengelolaan bertani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media pembelajaran organisasi dan kerjasama antar petani.

Dengan adanya kelompok tani, petani dapat bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang meliputi: pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Kelompok tani merupakan wadah pengorganisasian dan kerjasama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat petani, karena Segala aktivitas dan permasalahan dalam bertani dilakukan oleh kelompok secara bersamaan.

Fungsi Kelompok Tani

Peran kelompok tani sebagai wadah pengajar bagi anggotanya, bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta memupuk kemandirian dalam usaha tani guna meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan. Selain itu, kelompok tani sebagai platfom kerjasama, memperkuat kolaborasi antar petani di dalam kelompok maupun dengan kelompok lainnya, sehingga usaha pertanian menjadi lebih efisien dan mampu menghadapi berbagai tantangan,

hambatan, dan gangguan. Dalam konteks produksi, kelompok tani dianggap sebagai unit usaha tani yang intergal, yang perlu dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi baik dari segi kualitas maupun kuantitas, (Harnisah, Pata, & Azizah, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016, kelompok tani memiliki peran utama, seperti :

- a. Berfungsi sebagai kelas dimana anggotanya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan usaha tani;
- b. Berperan sebagai wahana kerjasama, memperkuat kolaborasi antarpetani di dalam kelompok maupun antara kelompok dengan pihak lain.
- c. Berperan sebagai unit produksi, diarahkan untuk memiliki kemampuan pengambilan keputusan guna mengembangkan produksi yang menguntungkan.

Jenis Kelompok Tani

Terdapat empat kelas (4) kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok tani (BIPP, 2001), adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Pemula
 - a. Kontak tani masih belum aktif
 - b. Taraf pembentukan kelompok tani masih awal
 - c. Pimpinan formal aktif
 - d. Kegiatan kelompok bersifat informative.
2. Kelompok Lanjut

- a. Kelompok tani menyelenggarakan demplot dan gerakan-gerakan terbatas.
 - b. Kegiatan kelompok dalam perencanaan (meskipun terbatas)
 - c. Pimpinan formal aktif
 - d. Kontak tani maupun memimpin gerakan kerjasama kelompok tani
3. Kelompok Madya
- a. Kelompok tani menyelenggarakan kerjasama usahatani sehamparan
 - b. Pimpinan formal kurang menonjol
 - c. Kontak tani dan kelompok tani bertindak sebagai pemimpin kerjasama usahatani sehamparan.
 - d. Berlatih mengembangkan program sendiri
4. Kelompok Utama
- a. Meningkatkan hubungan dengan KUD
 - b. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan.
 - c. Program usahatani terpadu
 - d. Program disesuaikan dengan KUD
 - e. Pemupukan modal dan kepemilikan atau penggunaan benda modal.

Peranan Kelompok Tani

Alasan utama dibentuknya kelompok tani adalah untuk memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dengan lebih baik (optimal) Dan dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan. Ada alasan ideologis yang “mengharuskan”

petani terikat pada amanah suci yang harus mereka laksanakan melalui kelompok taninya. (Supu, 2022).

Peranan kelompok tani meliputi tiga hal, yaitu kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi.

1.Kelas Belajar

Kelompok tani menawarkan wadah belajar mengajar bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka, serta untuk tumbuh dan berkembang sebagai petani yang mandiri. Kelompok tani berfungsi sebagai wahana belajar dan berbagi teknologi dan pengetahuan pertanian terbaru dengan penyuluh melalui proses penyuluhan. Kelompok tani mengadakan pertemuan rutin atau rapat kelompok setiap dua bulan sekali. Materi penyuluhan, musyawarah, dan diskusi diberikan selama pertemuan ini dilaksanakan pemberian materi penyuluhan, musyawarah dan diskusi.

2.Wahana Kerja

Petani bekerja sama dengan sesama petani dan dengan pihak lain. Beberapa contoh kerjasama adalah dalam menyediakan saprotan, sarana produksi pertanian, dan mendapatkan informasi tentang pertanian. Untuk mendapatkan informasi tentang pertanian, kelompok tani bekerja sama dengan penyuluh lapangan dan dinas-dinas terkait lainnya.

3.Unit Industri

Kelompok tani dilatih untuk membuat keputusan tentang pengembangan produksi yang menguntungkan sebagai unit produksi.

Secara keseluruhan, usaha pertanian yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok tani harus dianggap sebagai suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas.

Peranan adalah yang dijalankan oleh individu pada situasi yang khusus. Peranan mengacu pada aspek yang bergerak maju serta bisa berubah dalam konteks kedudukan (status). Ketika seseorang memenuhi hak serta kewajibannya sesuai dengan posisinya, ini mengindikasikan bahwa dia sedang menjalankan perannya (Raitung, Sambiran, & Sumampow, 2021). Pembentukan kelompok tani mempunyai tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani serta keluarganya supaya mereka bisa berperan lebih aktif pada proses pembangunan. Penting untuk memberikan pembinaan kepada kelompok tani dengan pendekatan yang lebih mendalam, terstruktur, serta berkala untuk memperkuat peran serta manfaat mereka. Masyarakat juga diharapkan bisa mengambil inisiatif dalam kelompok tani untuk meningkatkan pendapatan mereka dan mencapai hasil yang optimal (Wedastra, M.S. 2020). Ada beberapa hal yang menyangkut peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi antara lain:

a. Sumber Informasi

Sumber informasi dalam pertanian melibatkan media nonkonvensional, media konvensional, kelompok tani serta lembaga inovasi seperti perguruan tinggi, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), Balai Besar Padi, dan petani inovator. Kelima media ini berperan dalam memberikan informasi terkait

manajemen usahatani kepada petani. Petani mengelola informasi ini dengan berdiskusi dengan keluarga inti serta mengambil keputusan terkait aspek-aspek usaha tani seperti pratanam, pembudidayaan, pemeliharaan, pemanenan, dan pemasaran. Petani mengandalkan sumber informasi melalui kelompok tani dan petani inovator. Kelompok tani, sebagai bagian dari komunitas petani, membantu memberikan pertimbangan informasi (Kusumadinata, Ali Alamsyah, et al 2021).

b. Penyediaan Fasilitas dan Sarana

Ketersediaan fasilitas dan sarana produksi memegang peranan krusial dalam mendukung kelancaran pelaksanaan suatu pekerjaan. Hal ini secara tidak langsung mencerminkan stabilitas kelompok tersebut. Semakin banyak fasilitas dan sarana yang dimiliki oleh kelompok tani, semakin besar peluang bagi mereka untuk menjalankan kegiatan dengan efektif (Friska Purba, 2023).

c. Perencanaan kegiatan

Menyusun rencana sebelum menjalankan atau mengambil keputusan dalam kegiatan pertanian merupakan langkah krusial. Perencanaan usaha pertanian dilakukan untuk merinci, merencanakan, dan menentukan jenis kegiatan, metode pelaksanaan, lokasi serta waktu pelaksanaan (Syaputra, A. 2023).

d. Penerapan Teknologi

Merupakan usaha bisnis untuk mengembangkan teknologi pertanian guna meningkatkan produksi pangan. Ini melibatkan transformasi

pertanian dari metode tradisional menjadi sistem yang menggunakan teknologi yang lebih canggih. Dengan pertumbuhan populasi global yang terus meningkat, terutama di negara – negara berkembang, kebutuhan akan peningkatan produksi pangan menjadi semakin penting. Sesuai dengan pandangan Thomas Robert Malthus, perlu diakui bahwa ketersediaan alam sebagai pencipta sumber pangan memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pengembangan sumber daya alam dengan tujuan meningkatkan produksi pangan (Friska Purba, 2023). Macam – macam penerapan teknologi panca usahatani :

- 1) Pemanfaatan benih hibrida merujuk pada penggunaan benih unggul yang telah melalui proses pemilihan dan penyaringan untuk mencapai kualitas yang baik serta ketahanan terhadap hama, penyakit, dan gangguan lainnya. Penerapan benih hibrida merupakan salah satu langkah yang diambil untuk meningkatkan produksi secara efektif
- 2) Pengelolaan tanah yang efisien mampu menyediakan unsur hara secara komprehensif. Selain mengandung zat organik dan anorganik, air, dan udara, aspek yang tidak kalah penting adalah pengolahan tanah yang bertujuan untuk meningkatnya strukturnya. Tanah yang mengalami proses pengolahan dengan baik akan memiliki stuktur yang gembur, menciptakan ronggarongga yang relatif lebih baik untuk menyimpan air dan udara. Keadaan ini juga

memberikan manfaat positif bagi organisme tanah yang berperan dalam proses dekomposisi mineral dan materi organik tanah.

- 3) Pemupukan yang tepat memiliki tujuan untuk menggantikan nutrisi yang hilang akibat panen, volatilisasi, pencucian, fiksasi, dan faktor lainnya. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani, meningkatkan daya saing usaha pertanian, serta mengikuti prinsip-prinsip lingkungan dan pertanian berkelanjutan berbasis sumber daya, semakin ditekankan pentingnya memberikan rekomendasi teknologi yang spesifik untuk setiap lokasi, terutama terkait dengan penggunaan pupuk.
- 4) Penanggulangan hama atau penyakit dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti pendekatan mekanis, pengaturan sanitasi atau ekologi lingkungan, dan penggunaan bahan kimia. Pengendalian hama secara mekanis diterapkan ketika populasi hama masih terbatas. Jika populasi hama sudah meluas, alternatif lain perlu dipertimbangkan karena bisa lebih efektif dan efisien dari segi tenaga kerja. Metode lain yang efektif adalah pengaturan sanitasi lingkungan, dimana sanitasi yang baik dapat mengurangi risiko serangan hama. Penggunaan bahan kimia sebagai metode pengendalian menjadi opsi ketika alternatif lain tidak memadai atau tidak dapat mengatasi hama dengan baik. Dengan kata lain, jika upaya mekanis atau sanitasi lingkungan tidak mampu secara

permanen mengatasi serangan hama pada tanaman, maka penggunaan bahan kimia dapat diimplementasikan.

Hambatan Kelompok Tani

Hambatan-hambatan yang sering di jumpai pada usaha tani jagung adalah sebagai berikut (Jitarunas, 2024):

1. Iklim/ Cuaca

Masalah iklim dan cuaca saat ini adalah masalah yang tidak dapat diperkirakan secara akurat oleh manusia, terutama ketika pemanasan global menyebabkan perubahan iklim dan cuaca atau musim yang terjadi secara tiba-tiba; misalnya, musim yang diprediksi kemarau berubah menjadi musim hujan, dan sebaliknya. Petani menjadi tidak siap untuk menangani masalah karena berubahnya iklim dan cuaca semakin sering terjadi, terutama ketika mereka menghadapi masalah iklim dan cuaca yang ekstrem.

2. Sarana Produksi

Untuk bisnis pertanian atau budidaya tanaman, sarana produksi seperti benih, pupuk, dan pestisida sangat penting. Usahatani padi sawah menghadapi beberapa hambatan sarana produksi, seperti ketersediaan yang kurang dan dosis yang tidak sesuai anjuran.

3. Ketersedian Tenaga Kerja

Tenaga kerja sangat penting untuk operasi usahatani. Bisnis pertanian padi sawah menghadapi masalah tenaga kerja karena tidak ada tenaga

kerja atau buruh tani yang tersedia, terutama selama kegiatan yang paling penting dari bisnis pertanian, seperti pengolahan lahan dan panen.

4. Ketersedian Irigasi
5. Serangan hama dan penyakit

Petani menghadapi masalah dalam penanggulangan hama penyakit, seperti musim hujan pada saat penanggulangan dan pola tanam yang tidak serentak, yang menyebabkan penanggulan hama penyakit tidak serentak.

Jagung

Jagung adalah tanaman pangan yang memiliki karbohidrat tinggi dimana pada beberapa daerah di Indonesia jagung digunakan sebagai makanan pokok utama contohnya Daerah Madura. Hasil produksi jagung selain dapat dikonsumsi secara langsung, juga digunakan sebagai bahan baku industri seperti industri pakan ternak, industri pangan seperti makanan dan minuman, serta industri non pangan (Amandasari et al., 2014). Permintaan jagung dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan industri pakan dan industri pangan yang berbahan baku dari jagung. Usaha dalam peningkatan hasil produksi jagung di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah melalui program nasional Gerakan Pengembangan Jagung Hibrida 2016, melalui program nasional tersebut produksi jagung hibrida ditargetkan naik sebesar 5% per tahun (Kementerian Pertanian, 2016).

Jagung hibrida merupakan jagung varietas unggul yang proses pembuatannya dilakukan dengan cara pemuliaan dan penyilangan antara jagung

induk jantan dan betina. Jagung hibrida memiliki lebih banyak keunggulan daripada jagung biasa antara lain masa panen lebih cepat, lebih tahan serangan hama penyakit dan produksi yang lebih tinggi (Purwanto et al., 2015). Keunggulan lainnya yaitu lebih tanggap terhadap pemupukan, pertanaman dan tongkol lebih seragam, jumlah biji lebih banyak dan bobot biji lebih tinggi. Jagung hibrida terbukti telah memberikan hasil yang lebih baik daripada varietas jagung bersari bebas yaitu mampu memproduksi lebih tinggi 15-20% (Nugroho & Suyadi, 2013). Kapasitas produksi dari jagung varietas hibrida mampu mencapai 8-12 ton/ha. Kapasitas produksi jagung hibrida yang tinggi tersebut tidak sesuai dengan perkembangan jagung hibrida yang masih lamban, dikarenakan harganya yang mahal dapat mencapai 20 sampai 40 kali lipat dari harga jagung konsumsi, selain itu varietas jagung hibrida ini tidak dapat diturunkan lagi sebagai benih karena produksinya akan turun mencapai 30% (Darmadji et al., 2018).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Anis Mulyasara (2024) dengan judul “Kelompok Tani (Gapoktan) Sumber Rezeki Dalam Mendukung Program Ketahanan Pangan Di Desa Bungaraya Kab. Siak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dinamika komunikasi yang terjadi di dalam Gapoktan Sumber Rezeki dalam mendukung program Ketahanan Pangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan total informan berjumlah 7 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika komunikasi dalam Gapoktan terbagi secara Komunikasi Vertikal dan Komunikasi Horizontal. Komunikasi Vertikal terjadi secara Formal melalui kegiatan rapat pertemuan untuk membahas

mengenai program ketahanan pangan. Komunikasi Horizontal terjadi secara Formal melalui kegiatan pertemuan baik itu di kantor ataupun di lapangan. Kemudian untuk komunikasi non formal terjadi ketika anggota berbincang santai di sawah/lapangan. Secara keseluruhan, komunikasi formal dan non formal memiliki peran penting di Gapoktan Sumber Rezeki dalam menjalin hubungan antar anggota ataupun antar gapoktan dengan PPL dalam mendukung Program Ketahanan Pangan. Sehingga dapat diketahui bahwa proses komunikasi yang terjadi mendukung program ketahanan pangan.

Penelitian yang dilakukan Abdul Rahman (2020) dengan judul “Pengembangan Kelompok Tani Jagung Pa’bentengan Di Desa Paranglompoo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kelompok tani jagung Pa’bentengan di desa Paranglompoo Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yakni ketua, sekretaris, bendahara dan anggota kelompok tani Pa’bentengan. Penelitian ini menemukan tingkat kedinamisan kelompok tani Pa’bentengan yang diteliti tergolong masih rendah. Dinamika kelompok tani Pa’bentengan dapat dilihat dari masih rendahnya faktor-faktor atau kekuatan yang mampu menggerakkan perilaku kelompok dan anggota- anggota untuk mencapai tujuannya secara efektif. Faktor-faktor tersebut antara lain tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok.

Penelitian yang dilakukan Mufrida Irfayani (2023) dengan judul “nalisis Jaringan Komunikasi Dalam Budidaya Dan Pasca Panen Kopi Robusta Di Desa Gesing Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung”. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana dinamika komunikasi yang terjadi dalam kelompok tani dengan menganalisis struktur jaringan komunikasi dan relasi para petani kopi dalam menerima dan mencari informasi untuk memberdayakan kemampuan mereka. Metode dalam penelitan ini menggunakan analisis jaringan komunikasi dengan teknik survey melalui kuesioner yang dilihat secara deskriptif dengan software UCINET. Lokus penelitian ini ditentukan secara purposive yaitu anggota Kelompok Tani Ngudi Makmur di Dusun Maluwih Desa Gesing Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung dengan jumlah responden 34 orang anggota kelompok tani. Melalui analisis jaringan kelompok tani ini maka diketahui bahwa dinamika komunikasi hanya terjadi pada kelompok tertentu saja dan membentuk pola jaringan komunikasi bentuk roda dengan ketua kelompok tani sebagai aktor paling dominan (star) yang diikuti oleh pengurus kelompok tani lainnya sebagai bridge dalam jaringan komunikasi kelompok tani Ngudi Makmur.

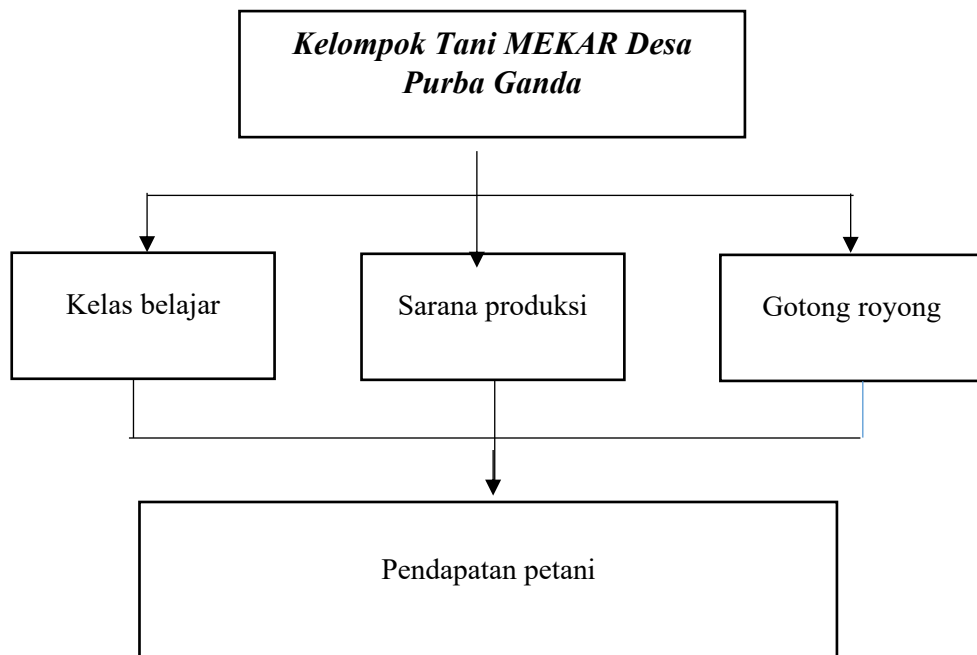
Penelitian yang dilakukan Asri Dewi (2020) dengan judul “Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani Jagung Di Nagori Pariksabungan Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilakukan pada Petani Jagung Di Nagori Pariksabungan Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun merupakan daerah yang terisolir dari fasilitas publik dan terpinggirkan secara sosial kemasyarakatan. Perana kelompok tani di Nagori Pariksabungan Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun, yaitu

peran kelompok tani dikatakan rendah dengan jumlah 14 orang dengan persentase 70% responde dengan kategori sedang yang jumlah 5 orang dengan persentase 25% sedangkan peran kelompok tani dikatakan tinggi yang jumlah 1.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengkaji mengenai peran kelompok tani dalam mengembangkan usahatani yang berhilir pada peningkatan kesejahteraan Kelompok Tani Mekar Desa Purba Ganda. Kelompok tani memiliki peranan penting dalam meningkatkan produksi jagung yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Peran serta setiap *stakeholder* sangat penting dalam hal manajemen usahatani kepada petani, kelompok tani dapat menyediakan fasilitas dan sarana, program kegiatan penyluhan dan melakukan perencanaan kegiatan untuk petani, serta perlu peranan kelompok tani dalam penerapan teknologi dengan tujuan meningkatkan produksi hingga memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani.

Kesejahteraan diukur berdasarkan suatu kombinasi yang dari faktor-faktor input produksi yang terdiri dari alam, tenaga kerja, modal dan keahlian (skill).



Gambar 1. Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* yaitu secara sengaja di daerah Desa Purba Ganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data merupakan informasi dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya di lapangan. Pengambilan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan kuesioner yang disebarkan kepada seluruh responden yang merupakan anggota Kelompok Tani Mekar di Desa Purbaganda. Wawancara dilakukan secara langsung dengan para petani jagung untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan akurat mengenai peran kelompok tani, hambatan usahatani, serta dampaknya terhadap pendapatan dan kesejahteraan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, berupa dokumen-dokumen atau catatan yang telah tersedia. Pengambilan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui instansi-instansi terkait seperti Kantor Desa Purbaganda, Dinas Pertanian Kabupaten Simalungun, Badan

Pusat Statistik (BPS), serta dari literatur-literatur yang relevan seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang mendukung penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan skala *Likert*, serta data kualitatif yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi untuk memperkaya analisis.

Metode Penentuan dan Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Mekar di Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun, yang berjumlah 62 orang petani.

Mengingat jumlah populasi yang terbatas dan untuk memastikan representasi data yang memadai, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 62 orang petani. Pengambilan sampel dengan metode sensus dipilih karena populasi relatif kecil dan homogen, sehingga seluruh anggota dianggap dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2022). Selain itu, penelitian ini juga melibatkan informan kunci yaitu Ketua Kelompok Tani Mekar dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang membina wilayah tersebut untuk mendapatkan data pendalaman yang bersifat kualitatif.

Metode Analisis Data

Metode untuk menganalisis tujuan penelitian yang pertama, yaitu untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usahatani, menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis ini bertujuan

untuk mendeskripsikan secara rinci informasi dan hambatan-hambatan yang didapat di lapangan, kemudian memberikan interpretasi sesuai dengan konteks penelitian. Data dianalisis dengan mengelompokkan dan mengidentifikasi berbagai kendala yang diungkapkan oleh responden melalui kuesioner terbuka dan wawancara mendalam.

Metode untuk menganalisis tujuan penelitian yang kedua, yaitu untuk mengetahui peran kelompok tani dalam mengembangkan usahatani, menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Fungsi dari metode ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengukur tingkat peran Kelompok Tani Mekar berdasarkan indikator-indikator variabel yang diteliti. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala *Likert* yang menurut Sugiyono (2022) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.

Dalam skala *Likert*, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban dari setiap instrumen menggunakan skala yang mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yang kemudian dapat diberi skor.

Tabel 1. Skor Berdasarkan Skala *Likert*

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3

Pernyataan	Skor
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2022

Selanjutnya, skor dari setiap responden dijumlahkan dan dicari nilai rata-ratanya. Untuk memudahkan interpretasi terhadap nilai rata-rata tersebut, maka digunakan interval kelas dengan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2018):

Interval (I) = (Skor Maksimum - Skor Minimum) / Jumlah Kelas

Dengan kategori interval yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Interval Skor

Interval Skor	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Efektif
1,81 – 2,60	Tidak Efektif
2,61 – 3,40	Cukup Efektif
3,41 – 4,20	Efektif
4,21 – 5,00	Sangat Efektif

Sumber: Data Diolah, 2025

Untuk menghitung tingkat peran kelompok tani, digunakan rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata (Mean) dari setiap indikator (Sugiyono, 2022):

$$Xbar = \frac{\sum_{i=1}^n Xi}{n}$$

Keterangan:

- Xbar = Nilai rata-rata (mean)

- $\sum_{i=1}^n Xi$ = Jumlah total skor dari seluruh responden, yaitu penjumlahan nilai Xi untuk setiap responden i dari 1 sampai n
- n = Jumlah responden

Rumus ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor responden kemudian dibagi dengan banyaknya responden. Nilai rata-rata yang diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori pada Tabel 2 untuk menentukan seberapa efektif peran Kelompok Tani Mekar berdasarkan persepsi anggotanya.

Definisi dan Batasan Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atas pengertian dalam penelitian ini, maka digunakan definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Responden adalah seluruh anggota Kelompok Tani Mekar di Desa Purbaganda yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
2. Petani Jagung adalah seorang yang melakukan usaha budidaya tanaman jagung sebagai mata pencaharian utama atau sampingan.
3. Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya (SK Menteri Pertanian RI Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007).
4. Peran Kelompok Tani adalah fungsi yang dijalankan oleh Kelompok Tani Mekar sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
5. Indikator Peran yang diukur dalam penelitian ini meliputi:

- Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar (Peningkatan pengetahuan budidaya)
 - Kelompok Tani sebagai Wahana Kerja Sama (Solidaritas dan gotong royong)
 - Kelompok Tani sebagai Unit Produksi (Dukungan sarana dan prasarana usaha tani)
6. Kesejahteraan Petani adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial petani yang memungkinkan mereka untuk hidup layak dan mengembangkan diri, yang diindikasikan oleh peningkatan pendapatan dan stabilitas ekonomi.
7. Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan peran kelompok tani berdasarkan persepsi anggota, yang diukur menggunakan skala *Likert*.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran Umum Penelitian

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, Kabupaten Simalungun terletak pada 2°50' - 3°30' Lintang Utara dan 98°30' - 99°30' Bujur Timur. Topografi wilayahnya bervariasi mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi dengan ketinggian antara 30 - 1.500 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Simalungun memiliki luas wilayah sekitar 4.369,00 km² yang terdiri dari 32 kecamatan dan 386 desa/kelurahan.

Penelitian ini dilakukan di salah satu kecamatan dalam Kabupaten Simalungun yaitu Kecamatan Pematang Bandar. Secara administratif, Kecamatan Pematang Bandar mempunyai batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara :berbatasan dengan: Kecamatan Bandar
Sebelah Selatan :berbatasan dengan: Kecamatan Dolok Pardamean
Sebelah Barat :berbatasan dengan: Kecamatan Bandar Huluan
Sebelah Timur : berbatasan dengan: Kecamatan Tanah Jawa

Tabel 3. Luas Lahan Kecamatan Pematang Bandar Tahun 2025

Jenis Lahan	Luas (Hektar)
Lahan Sawah	1.280,75
Lahan Bukan Sawah	3.920,40
Lahan Non Pertanian	1.167,85

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun, 2025

Desa Purbaganda

Desa Purbaganda merupakan salah satu desa di Kecamatan Pematang Bandar yang memiliki potensi pertanian yang cukup signifikan, khususnya dalam budidaya jagung. Mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani, dengan komoditas utama jagung hibrida. Desa ini memiliki Kelompok Tani Mekar yang aktif dalam melakukan berbagai kegiatan pertanian, penyuluhan, dan pengembangan usaha tani jagung.

Keberadaan Kelompok Tani Mekar di Desa Purbaganda memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani jagung. Kelompok ini menjadi mitra pemerintah dalam menyalurkan berbagai bantuan sarana produksi pertanian serta menjadi wadah belajar bagi para petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya jagung.

Karakteristik Responden

Kuesioner pada penelitian ini disebarkan kepada 62 orang anggota Kelompok Tani Mekar di Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Adapun karakteristik yang diteliti meliputi umur, jenis kelamin, alamat, pendidikan formal terakhir, pendidikan non-formal, lama usaha tani jagung, luas lahan, jenis bibit, dan partisipasi pelatihan jagung.

Umur Responden

Berdasarkan data yang terkumpul, umur responden berkisar antara 25 hingga 59 tahun. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa kelompok usia produktif adalah mereka yang berada dalam rentang usia 15-65 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden berada dalam usia produktif. Distribusi umur responden dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Karakteristik Responden Menurut Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	25 - 34	12	19,35
2	35 - 44	14	22,58
3	45 - 59	36	58,06
Total		62	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak berada pada rentang usia 45-59 tahun, yaitu 36 orang atau 58,06% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani jagung di Desa Purbaganda berada dalam usia produktif dengan pengalaman yang matang.

Jenis Kelamin

Responden pada penelitian ini seluruhnya berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 62 orang atau 100% dari jumlah responden. Tidak adanya responden perempuan disebabkan oleh faktor budaya setempat di mana laki-laki merupakan tulang punggung keluarga yang secara dominan mengelola usaha tani jagung, sementara perempuan lebih cenderung berperan dalam kegiatan domestik. Data selengkapnya disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	62	100
2	Perempuan	0	0
Total		62	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Alamat Responden

Seluruh responden berdomisili di Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara terfokus pada lokasi dimana Kelompok Tani Mekar berada.

Pendidikan Formal Terakhir

Tingkat pendidikan formal responden bervariasi dari SD hingga S1. Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMP dan SMA. Rendahnya pendidikan formal petani jagung ini dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengadopsi teknologi pertanian baru. Distribusi pendidikan formal responden disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Formal

No	Pendidikan Formal	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	6	9,68
2	SMP	24	38,71
3	SMA	27	43,55
4	Diploma	3	4,84
5	S1	2	3,23
	Total	62	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Pendidikan Non-Formal

Pendidikan non-formal yang diikuti responden terdiri dari pelatihan pertanian umum dan penyuluhan jagung khusus. Sebanyak 51,61% responden telah mengikuti pelatihan pertanian dan 38,71% mengikuti penyuluhan jagung. Namun demikian, masih terdapat 9,68% responden yang belum pernah mengikuti pendidikan non-formal sama sekali. Data lengkap disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Non-Formal

No	Jenis Pendidikan Non-Formal	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Pelatihan Pertanian	32	51,61
2	Penyuluhan Jagung	24	38,71
3	Tidak Ada	6	9,68
Total		62	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Lama Usaha Tani Jagung

Lama usaha tani jagung responden bervariasi dari 4 hingga 15 tahun. Sebagian besar responden (66,13%) telah berpengalaman dalam budidaya jagung selama lebih dari 10 tahun. Pengalaman yang cukup lama ini menunjukkan bahwa petani telah memiliki pengetahuan praktis yang memadai dalam budidaya jagung. Distribusi lama usaha tani jagung disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Karakteristik Responden Menurut Lama Usaha Tani Jagung

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	6-Apr	5	8,06
2	9-Jul	16	25,81
3	12-Oct	22	35,48
4	13 - 15	19	30,65
Total		62	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Luas Lahan

Luas lahan yang digarap oleh responden bervariasi dari 0,12 hingga 3,0 hektar. Sebagian besar petani (67,74%) mengelola lahan dengan luas di bawah 0,5 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa skala usaha tani jagung di daerah tersebut

masih tergolong kecil dan dominan sebagai usaha sampingan. Distribusi luas lahan disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan

No	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	< 0,5	42	67,74
2	0,5 - 1,0	16	25,81
3	> 1,0	4	6,45
Total		62	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Jenis Bibit

Seluruh responden menggunakan bibit jagung hibrida dalam usahatani. Hal ini menunjukkan bahwa petani telah menyadari pentingnya penggunaan bibit unggul untuk meningkatkan produktivitas usahatani jagung.

Partisipasi Pelatihan Jagung

Tingkat partisipasi responden dalam pelatihan khusus jagung menunjukkan bahwa 61,29% responden telah pernah mengikuti pelatihan jagung, sementara 38,71% belum pernah mengikuti. Tingkat partisipasi yang cukup tinggi ini menunjukkan kesadaran petani akan pentingnya peningkatan pengetahuan teknis budidaya jagung. Data selengkapnya disajikan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Karakteristik Responden Menurut Partisipasi Pelatihan Jagung

No	Status Pelatihan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Pernah	38	61,29
2	Belum Pernah	24	38,71
Total		62	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan data karakteristik responden di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani jagung di Desa Purbaganda adalah laki-laki berusia produktif (45-59 tahun) dengan pendidikan menengah (SMP-SMA), memiliki pengalaman usaha tani jagung lebih dari 10 tahun, mengelola lahan relatif kecil ($<0,5$ Ha), dan telah menggunakan bibit unggul hibrida. Sebagian besar telah mengikuti pelatihan pertanian atau penyuluhan jagung, menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya peningkatan kapasitas dalam usahatani jagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kelompok Tani Mekar dalam Usahatani Jagung

Untuk mencapai suatu tujuan, maka ada pula kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani Mekar untuk kepentingan para anggota yang telah terdaftar sebagai berikut:

- a. pertemuan kelompok tani mekar bersama Penyuluh Pertanian lapangan dari Dinas Pertanian.
- b. Diskusi kelompok tani yang akan di laksanakan.
- c. Bergotong royong untuk membersihkan saluran irigasi.
- d. Diskusi kelompok untuk membahas jadwal tanam jagung.
- e. Membuat jadwal Kumpulan untuk pembagian pupuk.
- f. Setiap 1 tahun musim panen, kelompok tani Bersama Masyarakat setempat membuat acara syukuran doa Bersama dan acara tradisi wayang kulit ,yang mana kegiatan ini turun temurun dilakukan.
- g. Membantu anggota kelompok tani untuk menawarkan hasil produksi jagung ke Agen/Pengepul

Kelompok Tani Mekar sebagai organisasi petani menyediakan tiga bentuk dukungan utama yaitu:

Penyediaan Sarana Produksi

Kelompok tani berperan dalam memfasilitasi akses terhadap sarana produksi berupa:

- Benih Hibrida: Seluruh anggota (100%) menggunakan benih jagung hibrida

- Pupuk Bersubsidi: Mempermudah akses pupuk bersubsidi bagi anggota
- Pestisida: Penyediaan pestisida untuk pengendalian hama dan penyakit

Bimbingan Teknis dan Penyuluhan

Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan:

- Pelatihan Budidaya: 32 responden (51,61%) telah mengikuti pelatihan pertanian
- Penyuluhan Khusus: 30 responden (38,71%) mengikuti penyuluhan jagung
- Pendampingan Teknis: Bimbingan dari penyuluh pertanian lapangan

Jaminan Pasar

Kelompok tani berperan dalam:

- Pemasaran Hasil Panen: Memfasilitasi pemasaran hasil produksi jagung
- Stabilitas Harga: Meningkatkan posisi tawar petani dalam pemasaran
- Akses Pasar: Memperluas jaringan pemasaran bagi anggota

Berdasarkan analisis data kuesioner, peran Kelompok Tani Mekar dapat dikategorikan sebagai Pola Kemitraan Kerja Sama Operasional Agribisnis (KOA), dimana kelompok tani sebagai mitra menyediakan lahan dan tenaga kerja, sedangkan pihak kelompok tani menyediakan dukungan sarana produksi, bimbingan teknis, dan jaminan pasar. Dalam pola kemitraan ini terdapat kesepakatan tentang pembagian manfaat dan resiko dalam usaha komoditas pertanian yang dikelola bersama.

Pelaksanaan peran kelompok tani ini tidak menggunakan surat perjanjian secara tertulis, namun mengandalkan rasa saling percaya dan komitmen bersama

antar anggota. Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok diselesaikan melalui musyawarah dan kekeluargaan.

Pola peran kelompok tani ini cukup membantu petani dalam mengusahakan lahan pertanian jagung dengan baik. Bimbingan budidaya hingga pasca panen yang dilakukan oleh kelompok tani sangat membantu petani untuk dapat memproduksi jagung dengan kualitas yang baik. Semakin tinggi kualitas jagung yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil produksinya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani jagung.

Berdasarkan data yang terkumpul, sebanyak 38 responden (61,29%) menyatakan bahwa pendapatan mereka meningkat setelah bergabung dengan kelompok tani, dengan peningkatan produksi mencapai skor 3.92 dari skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan petani anggota.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan peran kelompok tani, antara lain keterbatasan akses terhadap pupuk bersubsidi (35,48% responden mengeluhkan hal ini) dan serangan hama penyakit (35,48% responden). Kendala-kendala ini perlu menjadi perhatian bersama untuk meningkatkan efektivitas peran kelompok tani ke depan.

Peran sebagai Kelas Belajar

Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang disebarakan kepada 62 anggota Kelompok Tani Mekar, efektivitas peran kelompok tani sebagai kelas belajar dapat diukur melalui lima indikator utama. Berikut adalah rekapitulasi tingkat efektivitasnya.

Tabel 11. Tingkat Efektivitas Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

No	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
B1	Pengetahuan baru budidaya jagung	3.65	Efektif
B2	Kegiatan penyuluhan/pelatihan	3.82	Sangat Efektif
B3	Pemahaman 46 teknik budidaya	3.92	Sangat Efektif
B4	Mendatangkan penyuluh	3.45	Efektif
B5	Solusi hama dan penyakit	3.78	Sangat Efektif
Rata-rata		3.72	Sangat Efektif

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis data yang tercantum dalam Tabel 11, dapat dideskripsikan bahwa Kelompok Tani Mekar telah menjalankan perannya sebagai wahana belajar dengan tingkat efektivitas yang sangat baik. Secara keseluruhan, kelompok tani ini berhasil berfungsi sebagai institusi pembelajaran yang efektif bagi para anggotanya, dengan capaian rata-rata skor sebesar 3.72 yang termasuk dalam kategori Sangat Efektif.

Dari lima indikator yang diukur, terlihat bahwa kelompok tani paling berhasil dalam meningkatkan pemahaman teknik budidaya jagung dengan skor capaian tertinggi sebesar 3.92. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa materi dan metode penyampaian informasi terkait teknik budidaya telah sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman petani. Selain itu, kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang diselenggarakan juga memperoleh apresiasi tinggi dari anggota dengan skor 3.82, mengindikasikan bahwa program-program tersebut dirasakan bermanfaat dan relevan dengan praktik usahatani sehari-hari.

Indikator penyediaan solusi permasalahan hama dan penyakit juga memperoleh skor yang cukup tinggi yaitu 3.78, menunjukkan bahwa kelompok tani berperan aktif dalam membantu anggota mengatasi kendala teknis di lapangan. Sementara itu, untuk indikator penyediaan pengetahuan baru dan kemampuan mendatangkan penyuluh, meskipun termasuk dalam kategori efektif dengan skor masing-masing 3.65 dan 3.45, masih terdapat ruang untuk peningkatan yang dapat dilakukan ke depan.

Secara keseluruhan, pola yang terlihat dari kelima indikator menunjukkan konsistensi performa kelompok tani dalam menjalankan fungsi edukatifnya. Tingginya nilai pada aspek-aspek teknis budidaya mengindikasikan bahwa fokus pembelajaran selama ini telah sesuai dengan kebutuhan praktis petani dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung mereka.

Peran sebagai Wahana Kerja Sama

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner terhadap 62 anggota Kelompok Tani Mekar, efektivitas peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama diukur melalui empat indikator utama yang mencakup aspek gotong royong, pembagian tanggung jawab, dan dukungan finansial. Berikut adalah rekapitulasi tingkat efektivitasnya.

Tabel 12. Tingkat Efektivitas Kelompok Tani sebagai Wahana Kerja Sama

No	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
B6	Saling membantu tanam dan panen	4.12	Sangat Efektif
B7	Pembagian peran dan tanggung jawab	3.85	Sangat Efektif

B8	Kegiatan sosial dan gotong royong	4.05	Sangat Efektif
B9	Akses pinjaman dana usaha tani	3.35	Efektif
Rata-rata		3.84	Sangat Efektif

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 12, dapat dideskripsikan bahwa Kelompok Tani Mekar telah menjalankan perannya sebagai wahana kerja sama dengan tingkat efektivitas yang sangat tinggi. Secara keseluruhan, kelompok tani ini berhasil berfungsi sebagai sarana kolaborasi yang efektif bagi para anggotanya, dengan capaian rata-rata skor sebesar 3.84 yang termasuk dalam kategori Sangat Efektif.

Dari empat indikator yang diukur, terlihat bahwa kelompok tani paling berhasil dalam membangun semangat gotong royong di antara anggotanya. Indikator saling membantu dalam kegiatan tanam dan panen mencapai skor tertinggi sebesar 4.12, menunjukkan bahwa tradisi kerja sama dalam aktivitas pertanian masih sangat kuat di kalangan petani. Selain itu, kegiatan sosial dan gotong royong juga memperoleh apresiasi tinggi dengan skor 4.05, mengindikasikan bahwa nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas sosial tetap terjaga dengan baik.

Indikator pembagian peran dan tanggung jawab juga memperoleh skor yang cukup tinggi yaitu 3.85, menunjukkan bahwa mekanisme organisasi dalam kelompok tani telah berjalan dengan baik dan terdapat pembagian tugas yang jelas di antara anggota. Sementara itu, untuk indikator akses pinjaman dana usaha tani, meskipun termasuk dalam kategori efektif dengan skor 3.35, masih terdapat ruang

untuk peningkatan yang dapat dilakukan ke depan, khususnya dalam hal fasilitasi permodalan dan akses keuangan bagi anggota.

Secara keseluruhan, pola yang terlihat dari keempat indikator menunjukkan bahwa Kelompok Tani Mekar telah berhasil menciptakan lingkungan kerja sama yang solid di antara para anggotanya. Tingginya nilai pada aspek-aspek gotong royong dan kebersamaan mengindikasikan bahwa kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai unit produksi, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat ikatan sosial dan kolaborasi di antara petani jagung di Desa Purbaganda.

Peran sebagai Unit Produksi

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner terhadap 62 anggota Kelompok Tani Mekar, efektivitas peran kelompok tani sebagai unit produksi diukur melalui enam indikator utama yang mencakup aspek perencanaan, penyediaan sarana produksi, peningkatan hasil, dan pemasaran. Berikut adalah rekapitulasi tingkat efektivitasnya.

Tabel 13. Tingkat Efektivitas Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

No	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
B10	Perencanaan jadwal tanam dan panen	3.95	Sangat Efektif
B11	Bantuan benih	3.42	Efektif
B12	Bantuan pupuk	3.68	Sangat Efektif
B13	Bantuan pestisida	3.55	Sangat Efektif
B14	Peningkatan hasil produksi	3.88	Sangat Efektif
B15	Bantuan pemasaran hasil panen	3.75	Sangat Efektif
Rata-rata		3.71	Sangat Efektif

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 13, dapat dideskripsikan bahwa Kelompok Tani Mekar telah menjalankan perannya sebagai unit produksi dengan tingkat efektivitas yang sangat memuaskan. Secara keseluruhan, kelompok tani ini berhasil berfungsi sebagai unit produksi yang efektif bagi para anggotanya, dengan capaian rata-rata skor sebesar 3.71 yang termasuk dalam kategori Sangat Efektif.

Dari enam indikator yang diukur, terlihat bahwa kelompok tani paling berhasil dalam menyusun perencanaan produksi yang terstruktur. Indikator perencanaan jadwal tanam dan panen mencapai skor tertinggi sebesar 3.95, menunjukkan bahwa koordinasi dan perencanaan kegiatan usahatani telah dilaksanakan dengan sangat baik. Selain itu, peningkatan hasil produksi juga memperoleh apresiasi tinggi dengan skor 3.88, mengindikasikan bahwa dukungan yang diberikan kelompok tani benar-benar berdampak positif terhadap produktivitas anggotanya.

Indikator bantuan pemasaran hasil panen memperoleh skor yang cukup tinggi yaitu 3.75, menunjukkan bahwa kelompok tani aktif memfasilitasi pemasaran hasil produksi anggota. Dukungan penyediaan sarana produksi juga menunjukkan hasil yang baik, dengan bantuan pupuk meraih skor 3.68 dan bantuan pestisida sebesar 3.55. Sementara itu, untuk indikator bantuan benih, meskipun termasuk dalam kategori efektif dengan skor 3.42, masih terdapat ruang untuk peningkatan yang dapat dilakukan ke depan, khususnya dalam hal ketersediaan dan distribusi benih berkualitas.

Secara keseluruhan, pola yang terlihat dari keenam indikator menunjukkan bahwa Kelompok Tani Mekar telah berhasil menciptakan sistem produksi yang

terintegrasi dan terorganisir dengan baik. Tingginya nilai pada aspek-aspek perencanaan dan peningkatan produktivitas mengindikasikan bahwa kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai penyedia sarana produksi, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam meningkatkan efisiensi dan hasil usahatani jagung di Desa Purbaganda.

Dampak terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner terhadap 62 anggota Kelompok Tani Mekar, dampak keanggotaan terhadap peningkatan pendapatan petani diukur melalui lima indikator utama yang mencakup aspek pendapatan, pengelolaan biaya, produksi, akses pasar, dan posisi tawar. Berikut adalah rekapitulasi tingkat efektivitasnya.

Tabel 14. Dampak Keanggotaan terhadap Pendapatan Petani

No	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
C1	Peningkatan pendapatan	3.82	Sangat Efektif
C2	Pengelolaan biaya usahatani	3.45	Efektif
C3	Peningkatan produksi	3.92	Sangat Efektif
C4	Akses pasar dengan harga stabil	3.68	Sangat Efektif
C5	Posisi tawar dalam pemasaran	3.55	Sangat Efektif
Rata-rata		3.68	Sangat Efektif

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 14, dapat dideskripsikan bahwa keanggotaan dalam Kelompok Tani Mekar memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan pendapatan petani. Secara keseluruhan, partisipasi dalam kelompok tani ini berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya,

dengan capaian rata-rata skor sebesar 3.68 yang termasuk dalam kategori Sangat Efektif.

Dari lima indikator yang diukur, terlihat bahwa kelompok tani paling berhasil dalam meningkatkan produktivitas usahatani. Indikator peningkatan produksi mencapai skor tertinggi sebesar 3.92, menunjukkan bahwa penerapan teknik budidaya yang difasilitasi kelompok tani mampu mendongkrak hasil panen secara signifikan. Selain itu, peningkatan pendapatan langsung juga memperoleh apresiasi tinggi dengan skor 3.82, mengindikasikan bahwa keberhasilan produksi tersebut benar-benar terkonversi menjadi peningkatan pendapatan yang nyata bagi petani.

Indikator akses pasar dengan harga stabil memperoleh skor yang cukup tinggi yaitu 3.68, menunjukkan bahwa kelompok tani berhasil menciptakan sistem pemasaran yang lebih terjamin dan menguntungkan. Peningkatan posisi tawar dalam pemasaran juga menunjukkan hasil yang baik dengan skor 3.55. Sementara itu, untuk indikator pengelolaan biaya usahatani, meskipun termasuk dalam kategori efektif dengan skor 3.45, masih terdapat ruang untuk peningkatan yang dapat dilakukan ke depan, khususnya dalam hal efisiensi biaya produksi dan pengelolaan keuangan usahatani.

Secara keseluruhan, pola yang terlihat dari kelima indikator menunjukkan bahwa Keanggotaan dalam Kelompok Tani Mekar telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi yang signifikan bagi para petani. Tingginya nilai pada aspek-aspek peningkatan produksi dan pendapatan mengindikasikan bahwa kelompok tani tidak

hanya berfungsi sebagai wadah organisasi, tetapi juga sebagai katalisator peningkatan kesejahteraan ekonomi petani jagung di Desa Purbaganda.

Analisis Hambatan Usaha Tani Jagung

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner terhadap 62 anggota Kelompok Tani Mekar, identifikasi hambatan dalam usahatani jagung mengungkap tujuh kendala utama yang masih dihadapi petani. Berikut adalah distribusi hambatan yang mempengaruhi kegiatan usahatani jagung:

Tabel 15. Distribusi Hambatan Usaha Tani Jagung

No	Jenis Hambatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Akses pupuk bersubsidi sulit	22	35.48
2	Keterbatasan alat pertanian	10	16.13
3	Serangan hama atau penyakit	22	35.48
4	Cuaca tidak menentu	18	29.03
5	Ketiadaan tenaga kerja saat panen	8	12.9
6	Minimnya akses ke pasar	15	24.19
7	Tidak ada irigasi permanen	7	11.29

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 15, dapat dideskripsikan bahwa usahatani jagung di Desa Purbaganda masih menghadapi berbagai kendala yang signifikan. Secara keseluruhan, terdapat tujuh hambatan utama yang diidentifikasi, dengan dua masalah yang paling dominan yaitu akses pupuk bersubsidi dan

serangan hama atau penyakit yang masing-masing dialami oleh 22 responden (35.48%).

Dari tujuh hambatan yang diukur, terlihat bahwa masalah aksesibilitas input pertanian dan gangguan organisme pengganggu tanaman menjadi tantangan terbesar. Kesulitan memperoleh pupuk bersubsidi (35.48%) menunjukkan bahwa mekanisme distribusi pupuk masih perlu ditingkatkan untuk memastikan ketersediaan yang memadai bagi petani. Serangan hama dan penyakit yang juga mencapai 35.48% mengindikasikan perlunya pendekatan pengendalian yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Hambatan cuaca tidak menentu dialami oleh 29.03% responden, mencerminkan kerentanan usahatani jagung terhadap perubahan iklim dan perlunya adaptasi teknologi. Minimnya akses ke pasar (24.19%) menunjukkan bahwa sistem pemasaran hasil pertanian masih perlu diperbaiki untuk menjamin penyerapan hasil panen yang optimal.

Keterbatasan alat pertanian (16.13%), ketiadaan tenaga kerja saat panen (12.90%), dan tidak adanya irigasi permanen (11.29%) merupakan hambatan yang meskipun persentasenya lebih rendah, tetap memerlukan perhatian serius karena berdampak pada produktivitas dan efisiensi usahatani.

Secara keseluruhan, data ini mengungkapkan bahwa meskipun Kelompok Tani Mekar telah berperan efektif, masih terdapat tantangan struktural dan teknis yang perlu diatasi melalui kebijakan yang terpadu dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan usahatani jagung yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan bagi petani.

Analisis Saran dan Harapan Responden

Berdasarkan hasil analisis kualitatif dari kolom saran dan harapan responden terhadap 62 anggota Kelompok Tani Mekar, teridentifikasi enam kategori utama saran perbaikan yang diharapkan oleh petani. Berikut adalah distribusi saran dan harapan yang disampaikan responden.

Tabel 16. Kategorisasi Saran dan Harapan Responden

No	Kategori Saran	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Peningkatan akses pupuk bersubsidi	25	40.32
2	Pelatihan pengendalian hama	18	29.03
3	Penyediaan alat pertanian	12	19.35
4	Pembangunan irigasi	10	16.13
5	Peningkatan akses pasar	15	24.19
6	Bantuan tenaga kerja	8	12.9

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 16, dapat dideskripsikan bahwa petani anggota Kelompok Tani Mekar memiliki harapan dan saran yang beragam untuk meningkatkan efektivitas kelompok tani dan kesejahteraan mereka. Secara keseluruhan, terdapat enam kategori saran utama yang diusulkan, dengan peningkatan akses pupuk bersubsidi menjadi prioritas tertinggi yang diungkapkan oleh 25 responden (40,32%).

Dari enam kategori saran yang diidentifikasi, terlihat bahwa kebutuhan akan dukungan sarana produksi dan peningkatan kapasitas menjadi fokus utama. Permintaan untuk peningkatan akses pupuk bersubsidi (40,32%) menunjukkan

bahwa mekanisme distribusi pupuk masih menjadi kendala utama yang perlu segera diatasi. Pelatihan pengendalian hama juga menjadi perhatian penting dengan 29,03% responden menyatakan perlunya peningkatan kemampuan dalam mengatasi serangan hama dan penyakit.

Peningkatan akses pasar diusulkan oleh 24,19% responden, mengindikasikan bahwa sistem pemasaran hasil pertanian masih perlu diperkuat untuk menjamin stabilitas harga dan penyerapan hasil panen. Penyediaan alat pertanian (19,35%) dan pembangunan irigasi (16,13%) juga menjadi saran yang signifikan, mencerminkan kebutuhan akan infrastruktur dan teknologi pendukung usahatani yang lebih memadai.

Sementara itu, permintaan bantuan tenaga kerja (12,90%) meskipun persentasenya relatif lebih rendah, tetap menunjukkan adanya kebutuhan akan dukungan sumber daya manusia terutama pada masa-masa puncak kegiatan usahatani.

Secara keseluruhan, data ini mengungkapkan bahwa meskipun Kelompok Tani Mekar telah berperan efektif, masih terdapat harapan dan kebutuhan nyata dari anggota untuk perbaikan dan pengembangan ke depan. Saran-saran ini perlu menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola kelompok tani, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya dalam merumuskan kebijakan dan program yang lebih tepat sasaran untuk menciptakan usahatani jagung yang lebih berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan petani

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Peran Kelompok Tani Mekar dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung di Desa Purbaganda”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelompok tani Mekar melakukan kegiatan membersihkan saluran irigasi bersamasama menggunakan berbagai macam-macam alat seperti cangkol dan arit sehingga petani jagung tidak kesusahan untuk mengairin tanaman jagung,yang dilakukan di hari minggu pagi.
2. Adanya kelompok tani Mekar menjadi tempat bertukar pengetahuan dan pengalaman antar petani jagung
3. Adanya kelompok tani Mekar,sebagai wahana Kerjasama,kelas belajar,unit produksi, sehingga pendapatan petani sangat meningkat.
4. Adanya kelompok tani Mekar dapat membantu pemecahan masalah anggota kelompok tani terkait dengan tanaman jagung seperti hama pada tanaman jagung .
5. Adanya kelompok tani Mekar mempermudah memasarkan hasil produksi ke agen/pengepul.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kelompok Tani Mekar:

- Meningkatkan koordinasi dengan dinas terkait untuk memastikan distribusi pupuk bersubsidi yang tepat waktu dan merata.
- Mengadakan pelatihan khusus pengendalian hama terpadu secara berkala untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengatasi serangan hama dan penyakit.
- Memperkuat jaringan pemasaran dengan menjalin kemitraan dengan pihak pengepul atau industri pengolah jagung untuk menjamin stabilitas harga dan penyerapan hasil panen.

2. Bagi Pemerintah Daerah:

- Memperbaiki mekanisme distribusi pupuk bersubsidi agar lebih transparan dan efisien.
- Memberikan dukungan infrastruktur seperti irigasi permanen dan alat pertanian modern untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani.
- Memfasilitasi pelatihan dan penyuluhan pertanian yang lebih intensif dan berkelanjutan, khususnya dalam penerapan teknologi budidaya jagung hibrida.

3. Bagi Petani:

- Aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani untuk memanfaatkan seluruh fasilitas dan pengetahuan yang disediakan.

- Menerapkan praktik pertanian yang baik (good agricultural practices) yang telah dipelajari melalui kelompok tani untuk meningkatkan hasil produksi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani di daerah lain atau dengan komoditas berbeda.
- Menambahkan indikator kesejahteraan non-ekonomi seperti kesehatan, pendidikan, dan partisipasi sosial dalam mengukur dampak keanggotaan kelompok tani.

Dengan implementasi saran-saran di atas, diharapkan peran Kelompok Tani Mekar dapat semakin optimal dalam meningkatkan kesejahteraan petani jagung di Desa Purbaganda dan wilayah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, M. F., Anwar, S., & Dewi, R. (2023). Peran Kelompok Tani Cibeusi Subur dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Pertanian. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i1.23845>
- Amaludin. (2020). Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Sosial Sekretariat Daerah Kabupaten Lahat. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sereho Lahat*, 13 no. 2
- Anggreany, S., & Lubis, D. (t.t.). Peran Jaringan Komunikasi Sebagai Elemen Penting Dalam Pengembangan Korporasi Petani Di Indonesia: Literature Review. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 41(2).
- Azizah, N., Tampubolon, A. P., & Sibarani, H. S. (2021). KOMUNIKASI ORGANISASI: Kepemimpinan dan Gaya Kepemimpinan: Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan, Jenis Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan. *Komunika*, 17(1). <https://doi.org/10.32734/komunika.v17i1.6776>
- Dewi, A., Hidayat, R., Widhagtha, M. F., & Purwanto, W. (2020). Dinamika Komunikasi Dalam Resolusi Konflik Sosial. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(1), 33. <https://doi.org/10.31258/jkp.11.1.p.33-38>
- Fahrudin Yusuf, M. (2021). Buku Ajar PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dan Umum. Pustaka Ilmu.
- Irfayani, M. (2023). Dinamika Komunikasi Pada Kelompok Tani Komoditas Kopi (Analisis Jaringan Komunikasi dalam Budidaya dan Pasca Panen Kopi Robusta di Desa Gesing Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung). Universitas Gadjah Mada.

- Jayadi, H. (2022). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Cengkeh Di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai = Household Food Security Of Clove Farmers In Kalobba Village, Tellu Limpoe District, Sinjai Regency [Universitas Hasanuddin].
- Jitarunas, A., Wicaksana, A. B., Kurniawan, B., Subata, I., & Rahmanto, E. S. (2024). Penerapan Distribusi Pupuk Bersubsidi Berbasis Aplikasi I- Pubers Bagi Gapoktan Di Desa Ceweng Kabupaten Jombang.
- Justisia, I. C. (2022). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani Sagu Di DesaCenning Kecamatan Malangke Barat. IAIN PALOPO.
- Maimun, M., Syech, S., & Ms, M. Z. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi Organisasi terhadap Motivasi Kerja Serta Dampaknya pada Kinerja Tenaga Penyuluh di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 23(1), 217.
- Malik, A. (2020). Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Rukun Santoso Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kajarharjo Tahun 2010-2017.
- Medellu, I. (2018). Dinamika Komunikasi Pada Diskusi Kelompok Beda Budaya Di Wisma Bahasa Yogyakarta (Studi Kasus Berdasarkan Teori Anxiety and Uncertainty Management). UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA.
- Megantari, K., & Anggoro, A. D. (2020). *Dinamika komunikasi di masa pandemi covid-19* (Vol. 13, No. 1). FISIP Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Murdiyanto, E. (2020). PENELITIAN KUALITATIF (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN " Veteran ".

- Pane, S. M. S. (2022). Koordinasi Dinas Ketahanan Pangan Dalam Mengatasi Rawan Pangan Di Kelurahan Belawan Bahari Kota Medan. *Jurnal Professional*, 9 No 2, 291–298.
- Pratolo, S. (2024). *Komunikasi Bisnis*. Edisi Kedua. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah :Jakarta.
- Silalahi, J., Yuliana, & Iskandar, D. (2023). Dinamika Sosial Masyarakat Kawasan Food Estate (Studi Masyarakat Desa Anjir Sarapat Baru, Kapuas Timur, Kabupaten Kapuas). *UniversitasPalangkaRaya*, 6 No. 1, PalangkaRaya.
- Supu, R., Saleh, Y., & Bakari, Y. (2022). Peran Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 164– 171.
- Zainal. S. (2023). Pengaruh Faktor Personal, Sarana Produksi, dan Pola Komunikasi terhadap Ketahanan Pangan. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*
- Zamzami, & Sahana, W. (2023). Strategi Komunikasi Organisasi. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 4 no 3, Sumut

INSTRUMEN KUESIONER PENELITIAN

Judul Penelitian:

Peran Kelompok Tani Mekar dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung di Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun

Petunjuk Pengisian:

Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur sesuai dengan pengalaman Anda. Untuk pertanyaan tertutup, beri tanda silang (✓) pada kolom yang sesuai.

A. Karakteristik Responden

1. Nama Lengkap :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Pendidikan Formal Terakhir :
6. Pendidikan Non-Formal yang Pernah Diikuti:
(pelatihan/penyuluhan)
7. Lama Usaha tani Jagung :
8. Luas Lahan Pertanian yang Dimiliki :
9. Jenis Bibit yang Digunakan :
10. Pelatihan yang Pernah Diikuti Terkait Jagung:

B. Peran Kelompok Tani

Skala:

SS = Sangat Setuju S = Setuju TS = Tidak Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
B1	Saya mendapatkan pengetahuan baru tentang budidaya jagung dari kelompok tani.	☐	☐	☐	☐
B2	Kelompok tani sering mengadakan kegiatan penyuluhan/pelatihan.	☐	☐	☐	☐
B3	Saya lebih memahami teknik pemupukan, penanaman, dan panen setelah aktif dalam kelompok.	☐	☐	☐	☐
B4	Kelompok tani mendatangkan penyuluh pertanian dari dinas atau LSM.	☐	☐	☐	☐
B5	Saya mendapatkan solusi mengatasi hama penyakit dan permasalahan dalam budidaya jagung dari kegiatan kelas belajar di kelompok tani.	☐	☐	☐	☐

Kelompok Tani sebagai Wahana Kerja Sama / Gotong Royong

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
B6	Anggota kelompok tani saling membantu dalam kegiatan tanam dan panen.	☐	☐	☐	☐

B7	Ada pembagian peran dan tanggung jawab antar anggota kelompok.	☐	☐	☐	☐
B8	Kelompok tani aktif dalam kegiatan sosial dan gotong royong.	☐	☐	☐	☐
B9	Kelompok tani selain menambah pengetahuan dan memberikan kesempatan untuk mengakses bantuan sarana produksi juga sebagai wadah gotong royong untuk saling memberikan bantuan pinjaman dana untuk kebutuhan usahatani.	☐	☐	☐	☐

Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
B10	Kelompok tani merencanakan jadwal tanam dan panen bersama.	☐	☐	☐	☐
B11	Saya mendapat bantuan benih dari kelompok tani.	☐	☐	☐	☐
B12	Saya mendapat bantuan pupuk dari kelompok tani.	☐	☐	☐	☐
B13	Saya mendapat bantuan pestisida dari kelompok tani.	☐	☐	☐	☐
B14	Hasil produksi meningkat setelah saya bergabung di kelompok tani.	☐	☐	☐	☐
B15	Kelompok tani membantu pemasaran hasil panen jagung.	☐	☐	☐	☐

C. Pendapatan Petani

Pendapatan Ekonomi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
C1	Pendapatan saya dari jagung meningkat setelah bergabung dalam kelompok tani.	☐	☐	☐	☐
C2	Dengan mendapatkan pengetahuan pengelolaan biaya usahatani maka pendapatan usahatani jagung saya meningkat.	☐	☐	☐	☐
C3	Saya memperoleh produksi usahatani yang meningkat dengan menjadi anggota kelompok tani	☐	☐	☐	☐
C4	Dengan aktif dalam kelompok tani saya bisa mengakses pasar dengan harga yang stabil	☐	☐	☐	☐
C5	Dengan menjadi anggota kelompok tani saya memiliki posisi tawar dalam pemasaran jagung sehingga tingkat harga pasar yang saya terima selalu stabil.	☐	☐	☐	☐

D. Hambatan dalam Usaha Tani Jagung

Silakan pilih hambatan yang paling sering Anda hadapi (boleh lebih dari satu):

- ☐ Akses pupuk bersubsidi sulit
- ☐ Keterbatasan alat pertanian
- ☐ Serangan hama atau penyakit

- ☐ Cuaca tidak menentu
- ☐ Ketiadaan tenaga kerja saat panen
- ☐ Minimnya akses ke pasar
- ☐ Tidak ada irigasi permanen
- ☐ Lainnya:

E. Saran dan Harapan Responden

Tuliskan saran Anda untuk pengembangan kelompok tani dan peningkatan pendapatan petani di Desa Purbaganda:

.....

.....

.....

Hasil Uji Kelayakan Angket Instrumen

Uji Validitas

Berdasarkan Ghozali (Mahosadhi *et al.*, 2021) Uji Validitasnya dipakai guna menentukan apakah suatu kuesioner sah atau tidak. Jika pernyataan kuesioner mampu menjelaskan apa yang diukur olehnya, kuesioner dianggap valid. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, di mana setiap skor item dikorelasikan dengan skor total. Dengan hasil uji validitas instrumen pada 25 responden dibawah ini:

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig.)	Keterangan
P1	0.578	0.396	0.000	Valid
P2	0.409	0.396	0.000	Valid
P3	0.736	0.396	0.000	Valid
P4	0.726	0.396	0.000	Valid
P5	0.726	0.396	0.000	Valid
P6	0.574	0.396	0.000	Valid
P7	0.435	0.396	0.000	Valid
P8	0.655	0.396	0.000	Valid
P9	0.606	0.396	0.000	Valid
P10	0.425	0.396	0.000	Valid
P11	0.446	0.396	0.000	Valid
P12	0.870	0.396	0.000	Valid
P13	0.858	0.396	0.000	Valid
P14	0.898	0.396	0.000	Valid
P15	0.922	0.396	0.000	Valid
P16	0.870	0.396	0.000	Valid
P17	0.858	0.396	0.000	Valid
P18	0.898	0.396	0.000	Valid
P19	0.922	0.396	0.000	Valid
P20	0.870	0.396	0.000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh 20 item pernyataan memiliki nilai korelasi (r hitung) yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,396. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total instrumen. Selain itu, nilai signifikansi (p -value) untuk seluruh item berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, yang berarti hubungan antara skor setiap item dengan skor total instrumen signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95%.

Nilai r hitung berkisar antara 0,425 hingga 0,922, yang menunjukkan adanya variasi kekuatan korelasi dari sedang hingga sangat kuat menurut interpretasi koefisien korelasi Pearson. Kondisi ini menandakan bahwa setiap item mampu mengukur aspek konstruk yang dimaksud dengan baik dan konsisten.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian ini valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Validitas instrumen yang telah terbukti menunjukkan bahwa setiap item mampu merefleksikan konstruk variabel secara tepat dan memiliki kekuatan hubungan yang memadai dengan skor total instrumen.

Pernyataan valid ini sangat penting dalam memastikan data yang dikumpulkan nantinya memiliki keabsahan dalam merepresentasikan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, instrumen yang telah melalui uji validitas ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang andal dan sesuai untuk tujuan penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan guna memahami seberapa konsisten instrumen studi yang dipakai. Berdasarkan Arikunto (Mahosadhi *et al.*, 2021) Teknik *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengevaluasi pengukuran dalam bentuk angket atau skala rating bertingkat (*rating scale*). Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada angket instrumen yang telah dilakukan pada 25 orang:

Jumlah pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
20	0.967	0.6	Reliabel

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan terhadap 20 item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,967. Nilai ini jauh lebih tinggi dari batas minimal yang direkomendasikan, yaitu 0,60 (Eisingerich dan Rubera, 2010; Nugroho dalam Sujianto, 2009). Menurut klasifikasi reliabilitas yang umum digunakan (Triton, 2009), nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,965 termasuk kategori sangat reliabel (nilai antara 0,81 sampai 1,00).

Nilai *Cronbach's Alpha* yang tinggi ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Dengan kata lain, setiap item saling berkorelasi dengan baik dan secara kolektif mampu mengukur konstruk variabel secara stabil dan konsisten. Hal ini menandakan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Dengan instrumen yang reliabel, hasil penelitian diharapkan dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan mendukung validitas temuan penelitian.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Karakteristik Responden

NO	Umur	Jenis Kelamin	Alamat	Pendidikan Terakhir	Pendidikan Non-Formal	Lama Usaha (thn)	LUAS HA	Jenis Bibit	Pelatihan Jagung
1	27	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Pelatihan Pertanian	5	0,32	Hibrida	Belum Pernah
2	53	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Penyuluhan Jagung	8	1,68	Hibrida	Pernah
3	59	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Pelatihan Pertanian	4	1,36	Hibrida	Belum Pernah
4	42	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Penyuluhan Jagung	10	0,20	Hibrida	Pernah
5	44	Laki-laki	Desa Purba Ganda	Diploma	Pelatihan Pertanian	12	0,40	Hibrida	Pernah
6	47	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Pelatihan Pertanian	8	0,16	Hibrida	Pernah
7	58	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Pelatihan Pertanian	10	0,24	Hibrida	Pernah
8	57	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Penyuluhan Jagung	13	0,24	Hibrida	Belum Pernah
9	34	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Pelatihan Pertanian	12	0,24	Hibrida	Pernah
10	57	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Tidak Ada	11	1,52	Hibrida	Pernah
11	57	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Penyuluhan Jagung	9	0,16	Hibrida	Belum Pernah
12	50	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Penyuluhan Jagung	11	1,18	Hibrida	Belum Pernah
13	44	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Pelatihan Pertanian	9	0,44	Hibrida	Pernah
14	39	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Penyuluhan Jagung	13	0,60	Hibrida	Pernah
15	57	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Penyuluhan Jagung	12	0,50	Hibrida	Belum Pernah
16	41	Laki-laki	Desa Purba Ganda	Diploma	Pelatihan Pertanian	14	0,90	Hibrida	Pernah
17	29	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SD	Penyuluhan Jagung	11	0,40	Hibrida	Pernah
18	28	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Penyuluhan Jagung	9	0,44	Hibrida	Belum Pernah

19	27	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Tidak Ada	15	0,46	Hibrida	Pernah
20	45	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SD	Pelatihan Pertanian	13	0,64	Hibrida	Belum Pernah
21	27	Laki-laki	Desa Purba Ganda	Diploma	Pelatihan Pertanian	11	0,14	Hibrida	Pernah
22	45	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Penyuluhan Jagung	10	0,36	Hibrida	Pernah
23	32	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Pelatihan Pertanian	9	0,20	Hibrida	Belum Pernah
24	53	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Pelatihan Pertanian	8	0,12	Hibrida	Belum Pernah
25	58	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Penyuluhan Jagung	7	0,40	Hibrida	Pernah
26	46	Laki-laki	Desa Purba Ganda	Diploma	Penyuluhan Jagung	9	0,20	Hibrida	Pernah
27	55	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Pelatihan Pertanian	11	0,16	Hibrida	Pernah
28	52	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Pelatihan Pertanian	13	0,12	Hibrida	Pernah
29	59	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Penyuluhan Jagung	10	0,32	Hibrida	Belum Pernah
30	58	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Penyuluhan Jagung	14	0,32	Hibrida	Pernah
31	37	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Pelatihan Pertanian	9	0,16	Hibrida	Belum Pernah
32	28	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Penyuluhan Jagung	9	0,56	Hibrida	Pernah
33	30	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Pelatihan Pertanian	11	0,24	Hibrida	Pernah
34	25	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Penyuluhan Jagung	14	0,40	Hibrida	Belum Pernah
35	36	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Tidak Ada	13	0,28	Hibrida	Belum Pernah
36	59	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Pelatihan Pertanian	11	0,72	Hibrida	Belum Pernah
37	35	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Pelatihan Pertanian	10	0,34	Hibrida	Belum Pernah
38	47	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Pelatihan Pertanian	13	0,28	Hibrida	Pernah
39	38	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Tidak Ada	14	0,88	Hibrida	Pernah
40	43	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Tidak Ada	15	0,20	Hibrida	Belum Pernah
41	40	Laki-laki	Desa Purba Ganda	S1	Penyuluhan Jagung	11	0,62	Hibrida	Pernah
42	52	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SD	Penyuluhan Jagung	9	0,12	Hibrida	Pernah
43	55	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SD	Pelatihan Pertanian	12	0,72	Hibrida	Pernah
44	31	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Penyuluhan Jagung	10	0,36	Hibrida	Belum Pernah

45	51	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Pelatihan Pertanian	15	0,60	Hibrida	Pernah
46	41	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Penyuluhan Jagung	11	0,88	Hibrida	Pernah
47	31	Laki-laki	Desa Purba Ganda	Diploma	Tidak Ada	10	0,84	Hiibrida	Pernah
48	39	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Pelatihan Pertanian	11	1,0	Hibrida	Belum Pernah
49	36	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Pelatihan Pertanian	11	0,8	Hibrida	Pernah
50	32	Laki-laki	Desa Purba Ganda	S1	Pelatihan Pertanian	13	0,6	Hibrida	Belum Pernah
51	26	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Pelatihan Pertanian	9	0,2	Hibrida	Pernah
52	50	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SD	Pelatihan Pertanian	11	3,0	Hibrida	Pernah
53	45	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Pelatihan Pertanian	6	0,4	Hibrida	Pernah
54	37	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMP	Tidak Ada	8	0,2	Hibrida	Pernah
55	43	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Penyuluhan Jagung	11	1,0	Hibrida	Pernah
56	42	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SD	Pelatihan Pertanian	13	0,4	Hibrida	Belum Pernah
57	26	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Pelatihan Pertanian	12	0,2	Hibrida	Pernah
58	52	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Pelatihan Pertanian	8	0,4	Hibrida	Pernah
59	47	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Penyuluhan Jagung	11	0,2	Hibrida	Pernah
60	28	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Penyuluhan Jagung	13	0,4	Hibrida	Pernah
61	32	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Tidak Ada	12	0,2	Hibrida	Belum Pernah
62	41	Laki-laki	Desa Purba Ganda	SMA	Tidak Ada	10	0,2	Hibrida	Belum Pernah

Lampiran 2 Hasil Data Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

No	B1	B2	B3	B4	B5
1	2	4	4	3	4
2	3	5	4	4	4
3	2	3	3	4	5
4	3	3	2	4	3
5	3	3	5	3	4
6	5	4	2	4	5
7	2	3	4	5	5
8	4	2	4	3	3
9	5	5	3	4	5
10	3	4	2	3	4
11	4	2	3	3	5
12	4	4	3	3	4
13	1	5	3	4	3
14	2	5	5	3	2
15	4	3	4	1	5
16	3	4	3	2	5
17	4	5	3	3	2
18	3	4	4	4	4
19	3	3	5	3	4
20	5	3	5	3	2
21	5	3	4	4	3
22	4	4	5	3	1
23	3	4	3	2	2
24	4	5	4	4	3
25	5	5	3	4	4
26	2	4	3	5	4
27	4	3	5	2	3
28	5	3	4	3	3
29	2	3	3	3	5
30	2	4	5	4	3
31	3	4	3	4	3
32	4	2	3	3	3
33	3	2	3	2	3
34	4	4	4	5	3
35	5	2	3	5	2
36	4	3	4	3	2
37	4	4	3	3	5
38	3	4	2	5	4
39	5	4	5	4	4

40	4	2	4	5	3
41	5	4	3	4	4
42	3	4	4	4	3
43	2	4	2	4	4
44	4	3	3	3	4
45	3	3	1	3	4
46	4	3	3	4	4
47	4	3	4	4	3
48	3	3	3	2	4
49	4	4	3	4	4
50	4	5	4	4	3
51	3	2	3	1	4
52	3	3	4	2	3
53	4	4	4	4	3
54	3	2	4	5	3
55	4	3	4	3	5
56	4	3	3	2	3
57	4	4	4	3	4
58	1	5	3	4	3
59	3	5	4	4	3
60	3	2	4	4	4
61	3	3	2	4	3
62	3	3	5	3	4
Rata rata	3.65	3.82	3.92	3.45	3.78

Lampiran 3 Kelompok Tani sebagai Wahana Kerja Sama / Gotong Royong

No	B6	B7	B8	B9
1	4	4	4	3
2	3	3	4	4
3	3	3	4	3
4	5	4	4	4
5	5	2	4	4
6	2	2	2	3
7	3	4	4	4
8	3	5	3	3
9	2	3	4	5
10	3	2	3	5
11	3	4	2	3
12	3	3	3	5
13	2	3	4	3
14	3	3	4	4
15	4	3	4	1
16	5	4	3	3
17	3	2	4	3
18	5	3	5	3
19	3	2	4	4
20	3	2	4	4
21	1	3	3	3
22	3	4	3	3
23	3	2	3	2
24	3	4	4	3
25	3	4	5	3
26	5	5	3	4
27	3	3	4	4
28	3	3	4	3
29	4	3	4	3
30	3	4	4	2
31	4	3	3	2
32	2	4	2	5
33	5	5	5	4
34	4	2	4	3
35	5	1	3	3
36	4	4	3	3
37	3	5	4	4
38	5	2	5	3
39	3	3	1	3

40	3	3	3	4
41	4	3	4	5
42	3	4	3	5
43	3	4	1	5
44	3	4	3	3
45	2	4	3	4
46	2	4	2	4
47	2	3	4	4
48	2	3	3	5
49	3	2	5	3
50	2	3	4	3
51	5	3	4	3
52	4	3	4	3
53	3	3	4	3
54	3	4	3	5
55	3	3	4	3
56	2	2	5	1
57	4	5	3	2
58	5	4	3	2
59	3	4	3	3
60	4	2	3	4
61	5	4	4	4
62	5	2	4	4
Rata rata	4.12	3.85	4.05	3.35

Lampiran 4 Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

No	B10	B11	B12	B13	B14	B15
1	4	4	4	4	4	4
2	2	4	4	4	3	4
3	3	3	4	3	4	5
4	4	4	4	5	4	4
5	3	3	5	3	3	5
6	3	3	3	3	4	3
7	2	4	3	4	4	3
8	2	4	5	2	1	5
9	3	5	5	4	4	5
10	4	3	4	2	5	2
11	4	2	5	5	4	4
12	4	4	3	2	5	4
13	3	3	4	3	5	2
14	5	5	5	2	2	4
15	3	4	2	3	3	4
16	3	4	4	4	4	4
17	3	4	4	2	3	2
18	5	4	4	2	3	4
19	3	3	5	5	4	4
20	4	3	3	4	5	5
21	2	4	2	4	4	5
22	5	3	4	3	2	5
23	3	1	4	3	3	3
24	5	4	3	4	3	4
25	4	2	3	4	4	5
26	3	4	4	3	1	3
27	4	3	3	2	4	4
28	3	2	4	3	4	4
29	3	2	4	2	4	4
30	2	4	4	3	4	2
31	3	4	3	3	3	4
32	4	5	3	4	2	4
33	3	4	4	3	4	3
34	3	3	3	3	3	2
35	3	2	4	4	5	3
36	4	4	3	3	4	4
37	4	4	3	2	5	2
38	3	3	3	2	4	3
39	3	4	3	4	4	3

40	5	3	3	3	2	4
41	3	5	4	4	4	3
42	3	3	3	3	3	3
43	5	5	4	4	3	4
44	3	4	4	4	4	4
45	4	4	3	4	5	4
46	3	3	3	3	4	5
47	3	3	3	4	3	4
48	2	2	2	5	3	4
49	2	5	4	3	4	3
50	3	2	4	5	4	4
51	4	3	4	2	4	2
52	4	4	4	4	3	1
53	5	3	3	1	4	3
54	4	3	3	4	5	3
55	5	4	3	4	3	3
56	3	3	5	2	4	3
57	3	3	3	4	2	4
58	3	1	4	4	2	4
59	2	3	4	4	3	3
60	1	4	2	4	4	4
61	4	4	4	5	4	4
62	3	3	5	3	3	5
Rata rata	3.95	3.42	3.68	3.55	3.88	3.75

Lampiran 5 Pendapatan Petani

No	C1	C2	C3	C4	C5
1	3	4	2	4	3
2	3	4	2	4	3
3	4	4	3	5	4
4	5	1	3	4	3
5	5	3	3	3	4
6	5	3	2	5	5
7	3	4	3	4	5
8	3	3	4	4	5
9	1	2	4	5	4
10	3	4	5	3	4
11	3	3	3	3	4
12	3	4	5	4	4
13	4	4	3	2	2
14	3	4	3	5	3
15	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4
17	3	2	3	4	3
18	3	5	4	4	4
19	4	5	4	3	5
20	5	3	4	3	3
21	4	1	1	5	4
22	3	3	5	4	4
23	5	2	4	5	3
24	3	3	5	3	5
25	4	3	3	3	4
26	4	3	5	2	4
27	2	3	4	3	2
28	3	3	5	4	3
29	5	2	5	4	4
30	5	3	5	3	1
31	2	3	4	4	3
32	3	3	3	3	2
33	3	4	5	4	4
34	3	4	3	4	4
35	3	3	3	5	5
36	3	3	5	3	3
37	4	4	4	3	3
38	3	4	3	2	4
39	2	3	3	5	3

40	3	3	3	3	2
41	4	3	3	3	4
42	2	4	4	3	2
43	4	4	3	4	3
44	3	4	4	4	5
45	4	3	3	3	2
46	4	4	4	2	3
47	2	5	2	4	3
48	3	4	3	3	4
49	3	3	4	4	2
50	4	3	5	3	2
51	4	4	2	3	5
52	4	4	4	2	2
53	2	5	4	3	4
54	4	3	1	5	5
55	5	3	4	3	4
56	3	3	3	4	4
57	3	2	4	4	4
58	4	4	2	4	4
59	5	5	5	3	4
60	4	2	4	2	4
61	5	1	3	4	3
62	5	3	3	3	4
Rata rata	3.82	3.45	3.92	3.68	3.55

Lampiran 6 Hambatan dalam Usaha Tani Jagung

No	Kolom D (Hambatan dalam Usaha Tani Jagung)
1	Akses pupuk bersubsidi sulit, Serangan hama
2	Keterbatasan alat pertanian, Cuaca tidak menentu
3	Serangan hama atau penyakit
4	Cuaca tidak menentu, Minimnya akses ke pasar
5	Ketiadaan tenaga kerja saat panen
6	Akses pupuk bersubsidi sulit
7	Tidak ada irigasi permanen
8	Serangan hama, Cuaca tidak menentu
9	Minimnya akses ke pasar
10	Akses pupuk sulit, Keterbatasan alat
11	Serangan hama, Ketiadaan tenaga kerja
12	Cuaca tidak menentu
13	Akses pupuk sulit, Minimnya pasar
14	Hama, Cuaca, Alat terbatas
15	Tidak ada irigasi
16	Pupuk sulit, Tenaga kerja kurang
17	Hama, Pasar terbatas
18	Cuaca tidak menentu
19	Alat pertanian kurang
20	Serangan hama
21	Akses pupuk sulit, Cuaca tidak menentu
22	Keterbatasan alat pertanian
23	Serangan hama atau penyakit, Minimnya akses ke pasar
24	Cuaca tidak menentu
25	Ketiadaan tenaga kerja saat panen, Akses pupuk sulit
26	Tidak ada irigasi permanen
27	Serangan hama, Cuaca tidak menentu
28	Minimnya akses ke pasar
29	Akses pupuk sulit, Keterbatasan alat
30	Serangan hama, Ketiadaan tenaga kerja
31	Cuaca tidak menentu
32	Akses pupuk sulit, Minimnya pasar
33	Hama, Cuaca, Alat terbatas
34	Tidak ada irigasi
35	Pupuk sulit, Tenaga kerja kurang
36	Hama, Pasar terbatas
37	Cuaca tidak menentu
38	Alat pertanian kurang

39	Serangan hama
40	Akses pupuk sulit, Cuaca tidak menentu
41	Keterbatasan alat pertanian
42	Serangan hama atau penyakit, Minimnya akses ke pasar
43	Cuaca tidak menentu
44	Ketiadaan tenaga kerja saat panen, Akses pupuk sulit
45	Tidak ada irigasi permanen
46	Serangan hama, Cuaca tidak menentu
47	Minimnya akses ke pasar
48	Akses pupuk sulit, Keterbatasan alat
49	Serangan hama, Ketiadaan tenaga kerja
50	Cuaca tidak menentu
51	Akses pupuk sulit, Minimnya pasar
52	Hama, Cuaca, Alat terbatas
53	Tidak ada irigasi
54	Pupuk sulit, Tenaga kerja kurang
55	Hama, Pasar terbatas
56	Cuaca tidak menentu
57	Alat pertanian kurang
58	Serangan hama
59	Akses pupuk sulit, Cuaca tidak menentu
60	Keterbatasan alat pertanian
61	Serangan hama atau penyakit, Minimnya akses ke pasar
62	Cuaca tidak menentu

Lampiran 7 Saran dan Harapan Responden

No	Kolom E (Saran dan Harapan Responden)
1	"Perlu bantuan pupuk lebih mudah dan pelatihan pengendalian hama."
2	"Butuh alat pertanian modern dan informasi cuaca akurat."
3	"Kelompok tani perlu penyuluhan tentang pestisida organik."
4	"Pembangunan irigasi dan akses pasar langsung ke pembeli."
5	"Butuh bantuan tenaga kerja saat musim panen."
6	"Subsidi pupuk harus merata dan tepat waktu."
7	"Irigasi permanen sangat dibutuhkan untuk lahan kering."
8	"Pelatihan adaptasi cuaca dan bantuan benih tahan hama."
9	"Pemasaran hasil panen perlu dijembatani pemerintah."
10	"Bantuan alat pertanian dan distribusi pupuk yang lancar."
11	"Butuh pelatihan tenaga kerja dan pengendalian hama terpadu."
12	"Sistem peringatan dini cuaca untukantisipasi gagal panen."
13	"Pupuk bersubsidi harus tersedia lebih banyak di musim tanam."
14	"Penyediaan alat pertanian dan pelatihan teknologi tepat guna."
15	"Irigasi permanen akan meningkatkan produktivitas lahan."
16	"Distribusi pupuk dan tenaga kerja musiman perlu diperbaiki."
17	"Pasar hasil pertanian harus lebih mudah diakses."
18	"Butuh informasi cuaca yang lebih akurat untuk perencanaan tanam."
19	"Alat pertanian modern akan memudahkan pengolahan lahan."
20	"Pengendalian hama terpadu sangat dibutuhkan."
21	"Pupuk bersubsidi harus mudah didapatkan oleh semua petani."
22	"Alat pertanian yang memadai akan mempercepat proses tanam."
23	"Penyuluhan tentang hama dan pasar hasil panen sangat diperlukan."
24	"Cuaca yang tidak menentu membuat pertanian semakin sulit."
25	"Butuh bantuan tenaga kerja dan pupuk yang cukup."
26	"Irigasi permanen akan menyelesaikan banyak masalah."
27	"Hama dan cuaca adalah tantangan terbesar kami."
28	"Pasar yang stabil akan membantu kesejahteraan petani."
29	"Pupuk dan alat pertanian adalah kebutuhan utama."
30	"Tenaga kerja dan pengendalian hama adalah kunci sukses."
31	"Cuaca yang ekstrem sering merusak tanaman."
32	"Pupuk dan akses pasar adalah prioritas."
33	"Hama, cuaca, dan alat yang terbatas menghambat kami."
34	"Irigasi adalah solusi untuk lahan kering."
35	"Pupuk dan tenaga kerja adalah masalah utama."
36	"Pasar yang lebih baik akan meningkatkan pendapatan."
37	"Cuaca yang tidak menentu sangat mempengaruhi hasil panen."
38	"Alat pertanian yang lebih baik akan membantu efisiensi."

- 39 "Hama adalah musuh utama petani jagung."
40 "Pupuk dan cuaca adalah faktor penentu keberhasilan."
41 "Alat pertanian yang memadai sangat dibutuhkan."
42 "Hama dan pasar adalah tantangan besar."
43 "Cuaca yang tidak stabil membuat pertanian berisiko."
44 "Tenaga kerja dan pupuk adalah kendala utama."
45 "Irigasi permanen akan sangat membantu."
46 "Hama dan cuaca sering merugikan petani."
47 "Pasar yang lebih luas akan membantu penjualan."
48 "Pupuk dan alat pertanian adalah kebutuhan mendesak."
49 "Hama dan tenaga kerja adalah masalah utama."
50 "Cuaca yang tidak menentu membuat perencanaan tanam sulit."
51 "Pupuk dan pasar adalah fokus perbaikan."
52 "Hama, cuaca, dan alat adalah tantangan terbesar."
53 "Irigasi adalah solusi jangka panjang."
54 "Pupuk dan tenaga kerja perlu diperhatikan."
55 "Pasar yang stabil akan meningkatkan pendapatan."
56 "Cuaca yang tidak menentu sangat mempengaruhi panen."
57 "Alat pertanian yang lebih baik akan meningkatkan produktivitas."
58 "Hama adalah masalah utama yang perlu diatasi."
59 "Pupuk dan cuaca adalah faktor kritis."
60 "Alat pertanian modern akan memudahkan pekerjaan."
61 "Hama dan pasar adalah tantangan besar bagi petani."
62 "Cuaca yang tidak menentu membuat pertanian semakin sulit."
-

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian



Bersama Anggota Kelompok Tani Mekar



Gotong Royong Memperbaiki Irigasi Bersama Kelompok Tani Meka



Panen Jagung Bersama Anggota Kelompok Tani



Pengilangan jagung kelompok tani